



Dr. Rahel Widiawati Kimbal, M.E.
Dr. Mister Gidion Maru, M.Hum.

MODAL SOSIAL PEREMPUAN

MODAL SOSIAL PEREMPUAN

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MODAL SOSIAL PEREMPUAN

Dr. RAHEL WIDIAWATI KIMBAL, ME
Dr. MISTER GIDION MARU, M.Hum



MODAL SOSIAL PEREMPUAN

Rahel Widiawati Kimbal, Mister Gidion Maru

Desain Cover :

Syaiful Anwar

Sumber :

Penulis

Tata Letak :

Ajuk

Proofreader :

Aditya Timor Eldian

Ukuran :

viii, 72 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :

978-623-02-5886-2

Cetakan Pertama :

September 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH

(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas hidmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyajikan kembali buku ketiga yang berjudul *Modal Sosial Perempuan*. Buku-buku mengenai modal sosial perempuan yang ada selama ini, dapat dikatakan masih jarang dan diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, tenaga pengajar, mahasiswa, dan khususnya perempuan-perempuan tangguh yang bergerak dalam dunia usaha industri kecil sebagai pilar keluarga.

Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan khusus yang meliputi potret perempuan pekerja, teori modal sosial dan UMKM, metode riset, kepercayaan, jaringan, resiprositas dan kekuatan nilai hidup berdasarkan ajaran agama dan warisan budaya leluhur yang turun temurun. Sangat disadari bahwa buku ini banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada suami tercinta Dr. Mister Gidion Maru, S.S., M.Hum, sebagai motivator penulis. Terima kasih juga untuk kedua buah hatiku yang selalu menginspirasiku untuk semangat tetap berkarya, Ecclesia Injilika Maru dan Yourhighness Reverend Kimbal Maru. Terima kasih juga kepada ayah dan ibu tercinta, Bapak Boyke Justus Kimbal, Ibu Rosalie Wowiling, dan ibu mertua, Monika Tadete. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Penerbit Buku Pendidikan “Deepublish” yang telah bersedia mempublikasikan buku ini sehingga bisa dibaca oleh khalayak akademik. Semoga buku ini menjadi referensi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemerintah di Indonesia untuk kesuksesan usaha industri kecil.

Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis berupa doa, dorongan, saran, moril, dan materiel hingga buku ini selesai.

Manado, September 2022

Rahel Widiawati Kimbal



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I POTRET PEREMPUAN PEKERJA.....	1
BAB II TEORI MODAL SOSIAL DAN UMKM.....	5
Teori Modal Sosial dan Perkembangannya.....	5
Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).....	6
Perempuan dan Modal Sosial	8
BAB III METODE Riset	10
BAB IV KEPERCAYAAN	13
Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan SDM.....	13
Kejujuran	16
Memiliki Integritas yang Tinggi.....	19
Loyalitas.....	22
Tegas dan ulet dalam pengambilan keputusan.....	23
Membangun komunikasi dengan lingkungan	25
Bertanggung jawab	27
BAB V JARINGAN.....	29
Semangat Tindakan	29
Keterbukaan informasi	30
Pemelihara kohesivitas sosial	31
Kemudahan Aksesibilitas Terhadap Bahan Baku	33
Sirkulasi Pemasaran Produk	34
Terbangunnya Komunikasi Yang Baik Dengan Lingkungan	35
Manajemen Keuangan Keluarga dan Usaha	37
BAB VI RESIPROSITAS	39
Kolaborasi ilmu	39
Transfer Ilmu Gratis	43
Dukungan anggota keluarga	44

Kerja sama dan saling mendorong antar individu	45
Saling Membantu	47
Memotivasi	48
Memiliki Empati Sesama	50
Partisipatif	51
BAB VII KEKUATAN NILAI HIDUP BERDASARKAN AJARAN AGAMA DAN WARISAN BUDAYA LELUHUR YANG TURUN TEMURUN.....	52
Norma Hidup sebagai Pengontrol Aktivitas Pelaku- Pelaku Ekonomi.....	53
BAB VIII FORMULASI STRATEGI MODAL SOSIAL PEREM- PUAN PADA UIK KACANG TORE DAFTAR PUSTAKA	61
INDEKS	66
GLOSARIUM.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Perempuan Pemilik Usaha Industri Kecil Kacang Tere	3
Gambar 2 Ibu Vivi Perempuan Pengusaha Kacang Tere.....	13
Gambar. 3 Produk Kacang Merek NANDA	14
Gambar 4 Dukungan Suami dalam Usaha Industri Kacang Tere	17
Gambar 5 Ibu JW Pemilik Usaha Industri kacang Tere.....	18
Gambar 6 Aktivitas Perempuan Pekerja UIK Ibu ML.....	21
Gambar 7 Aktivitas Pekerja Perempuan Pada UIK.....	22
Gambar 8 Aktivitas Perempuan Pekerja UIK	25
Gambar 9 Akses Bahan Baku UIK	28
Gambar 10 Perempuan Pekerja UIK.....	30
Gambar 11 Ibu JW Perempuan Pemilik UIK sedang Berjualan Kacang Tere.....	31
Gambar 12 Akses Bahan Baku UIK.....	34
Gambar 11 Kacang Tere Berbagai Warna	35
Gambar 13 Aktivitas Perempuan UIK	41
Gambar 14 Formulasi Strategi Modal Sosial Perempuan UIK Kacang Tere.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Indonesia Tahun 2018-2020	1
---	---

BAB I

POTRET PEREMPUAN PEKERJA

Penduduk Indonesia dari 7,6 miliar penduduk dunia menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa atau 3,44% dari penduduk dunia (BPS, 2021). Data ini menggambarkan bahwa Indonesia sebagai negara besar harus memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sehingga masalah sosial seperti pengangguran yang mengakibatkan kemiskinan dapat teratasi. Berdasarkan data BPS 2021 terlampir pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa jumlah perempuan Indonesia pada tahun 2020 adalah 134,266.4 juta jiwa dan laki-laki berjumlah 135,337.0 juta jiwa (BPS, 2021).

Tabel. 1
Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Indonesia
Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
1	2018	132.683.0	131.478.7
2	2019	134.026.6	132.886.3
3	2020	135.337.0	134.266.4

Sumber: BPS, 2021

Dari data BPS (2021) jumlah perempuan yang ada di Indonesia 133,54 juta orang atau 49,42 persen penduduk Indonesia dengan jumlah laki-laki 136,66 juta orang, atau 50,58 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya jumlah perempuan mengakibatkan jumlah pekerja perempuan yang masuk dalam dunia kerja terus mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat pada berfluktuasinya jumlah pekerja perempuan di Sulawesi Utara yang bekerja dari tahun 2016 sebanyak 383.309, tahun 2017 turun menjadi 340.809 orang dan tahun 2018 naik sebanyak 378.193 orang (BPS, 2020).

Melalui data ini terlihat bahwa perempuan yang bekerja terus mengalami penurunan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi secara langsung kehidupan ekonomi keluarga. Karena akan semakin banyak perempuan yang tidak produktif dan menjadi beban negara. Semakin sedikitnya jumlah pekerja perempuan yang bekerja di dunia usaha tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri. Sebab perempuan adalah sumber daya ganda yang dapat dimanfaatkan potensinya (Rangkuty, 2011). Hal ini tentu saja akan mempengaruhi secara langsung perekonomian sebuah keluarga. Sebab perempuan memiliki peran strategis dan produktif sebagai pilar ekonomi keluarga. Penurunan jumlah pekerja perempuan tentu saja akan mempengaruhi secara langsung perekonomian sebuah keluarga. Sebab perempuan memiliki peran strategis dan produktif dalam peningkatan ekonomi keluarga. Hanya saja, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi seringkali kurang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan akhirnya kebijakan pemerintah belum banyak berpihak pada kepentingan perempuan (Puspitasari, 2012). Oleh sebab itu diperlukan adanya lapangan kerja yang dapat menampung tenaga kerja wanita. Demikian halnya yang terpotret pada Usaha kecil kacang tore yang merupakan usaha masyarakat lokal yang mengelola makanan kecil yang terbuat dari kacang sejak tahun 1951 (Kimbal, 2021). Usaha ini mempekerjakan banyak perempuan dengan peran yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan banyaknya tenaga kerja yang terserap menjadikan perempuan sebagai tulang punggung keluarga UIK Kacang Tore adalah usaha kecil khusus memproduksi camilan lokal yang berkembang di tengah kehidupan sosial masyarakat Sulawesi Utara selama puluhan tahun dan tidak terpisahkan dari keberadaan modal sosial yang ikut mempengaruhinya. Keberadaan usaha ini memberikan dampak positif khususnya pada pekerja perempuan. Setidaknya ada 70 persen perempuan yang bekerja pada UIK Kacang Tore ini dan merupakan pilar ekonomi keluarga. Keluwesan perempuan dalam membina relasi sosial dengan lingkungan sosialnya menjadikan peluang terbukanya akses sumber daya ekonomi. Hanya saja, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi seringkali kurang dilengkapi dengan pengetahuan

dan keterampilan atau problem teknis usaha sehingga membuat tidak mampu bersaing dalam kompetisi pasar. Berbeda halnya yang terpotret pada usaha kecil kacang tore di Sulawesi Utara yang banyak mempekerjakan tenaga kerja perempuan. Usaha industri kecil Kacang tore ini tidak berdiri sendiri tetapi berelasi dan membentuk modal sosial antara pelaku-pelaku ekonomi seperti petani sebagai pemasok bahan baku, pengusaha, pekerja, pedagang dan konsumen sebagai tujuan akhir produk. Intinya konsep modal sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Oleh sebab itu praktik modal sosial perempuan sebagai pilar ekonomi keluarga pada UIK kacang tore perlu diperkuat.

Gambar 1:
Perempuan Pemilik Usaha Industri Kecil Kacang Tore



Sumber: Penulis, 2022

Seperti halnya studi modal sosial perempuan Rangkuty (2018) yang mengungkapkan tentang modal sosial dan pemberdayaan perempuan melihat bahwa pengembangan modal sosial untuk pemberdayaan perempuan dilakukan dengan cara membangun kerja sama dalam

kelompok, mengintensifikan komunikasi dan informasi dalam kelompok SPP serta membangun kohesi sosial dan inklusi kelompok.

Tujuan penulisan buku ini adalah menemukan bentuk-bentuk dan strategi penguatan modal sosial perempuan menuju kemandirian ekonomi pada usaha Industri kecil (UIK). Hal ini berkaitan dengan karakter penelitian kualitatif dengan studi kasus yang analisis datanya menggunakan maju bertahap model spradley yang membangun temuan dari hasil penelitian empiris. Semakin sedikitnya jumlah pekerja perempuan yang bekerja di dunia usaha tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri. Sebab perempuan adalah sumber daya ganda yang dapat dimanfaatkan potensinya. Apabila kemampuannya tidak tersalurkan. Maka akan berdampak negatif. Intinya konsep modal sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif melalui sebuah proses (Kimbali, 2021).

BAB II

TEORI MODAL SOSIAL DAN UMKM

Teori Modal Sosial dan Perkembangannya

Teori modal sosial sudah ada sejak lama. Beberapa ilmuwan muncul dengan teori modal sosial seperti Bourdieu yang mengartikan modal sosial adalah *the aggregate of the actual or potential resources which are linked to possession of a durable network of more or less institutionalized relationships of mutual acquaintance or recognition* (Bourdieu 1986, p. 248) (9) *made up of social obligations ('connections'), which is convertible, in certain conditions, into economic capital and may be institutionalized in the form of a title of nobility* (Bourdieu 1986, p. 243) (10).

Selanjutnya Coleman mengartikan, *social capital is defined by its function. It is not a single entity, but a variety of different entities having two characteristics in common: They all consist of some aspect of social structure, and they facilitate certain actions of individuals who are within the structure* (Coleman 1990, p. 302) Putnam sendiri mendefinisikan modal sosial *features of social organization such as networks, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit* (Putnam 1995, p. 67). Demikian tidak berbeda jauh dengan Fukuyama yang mengartikan modal sosial *the ability of people to work together for common purposes in groups and organizations* (Fukuyama 1995, p. 10) (13). Woolcock, membagi dalam empat bagian perspektif dari modal sosial meliputi: (1) Pandangan Komunitarian (*communitarian view*), memberi tekanan pada partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan kelompok sebagai ukuran modal sosial. Semakin besar jumlah anggota suatu perkumpulan atau asosiasi semakin baik modal sosial dalam komunitas tersebut. (2) Pandangan Jaringan (*network view*), melihat bahwa ikatan kelompok yang kuat akan membawa anggota komunitas memiliki kesadaran tentang identitas kelompok dan akhirnya tumbuh rasa kebersamaan untuk mengejar tujuan bersama. (3) Pandangan Institusional (*institutional view*), melihat kekuatan jaringan suatu komunitas terletak pada lingkungan politik, hukum dan kelembagaan. (4) Pandangan Sinergi (*sinergy view*), merupakan gabungan dan

pandangan jaringan dan pandangan institusional. Pandangan sinergi melihat bahwa negara dan masyarakat dapat bekerja sama sehingga sama-sama mendapat untung dari kerja sama tersebut.

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut BPS (2020) usaha industri adalah suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri pengolahan menurut BPS dibagi dalam 4 golongan yaitu: (1) Industri besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih), (2) Industri sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang), (3) industri kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang), (4) Industri rumah tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang).

Kelemahan usaha industri kecil terutama dalam hal kemampuannya untuk bersaing masih sangat lemah, tidak hanya di pasar domestik terhadap produk-produk dari industri besar atau impor tetapi juga di pasar ekspor. Tidak hanya tingkat daya saing globalnya, tetapi tingkat diversifikasinya produk dari industri kecil di Indonesia juga rendah. Kelemahan ini disebabkan oleh banyak masalah-masalah yang dihadapi kelompok industri tersebut, yang menjadi suatu kendala bagi perkembangan serta pertumbuhannya.

Menurut Widaryanti (2022) industri kecil di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya kedalam tiga kelompok kategori, yaitu pertama industri lokal adalah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas secara relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha kelompok ini umumnya terbatas sehingga sarana transportasinya juga sangat sederhana, seperti sepeda, gerobak atau pikulan. Kedua, Industri Sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis. Ditinjau dari segi pemasarannya, kategori

jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis industri adalah jenis industri lokal. Ketiga, Industri Mandiri adalah kelompok jenis industri yang masih tergolong industri kecil namun dalam pengolahan produknya mampu mengadaptasikan teknologi yang cukup canggih. Sedangkan target pemasarannya lebih luas bila dibandingkan dengan kedua industri tersebut. Tirtayasa et al. (2021) mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pemberdayaan industri kecil merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional sangat mempengaruhi stabilitas sosial, ekonomi dan politik, yang imbasnya berdampak pada kegiatankegiatan industri besar yang makin terpuruk, sementara industri kecil masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Dari survei yang dilakukan Departemen Koperasi dan PKM diperoleh bahwa usaha industri kecil yang masih bertahan sebanyak 64,1%, 0,9% bahkan mampu berkembang dan 31,0% mengurangi kegiatan usahanya, sedangkan 4,0% terpaksa menghentikan kegiatan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa usaha industri kecil mempunyai daya tahan yang lebih lentur (Mudrikah & Sucihatiningih, 2018). Modal insani dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pada UKM direkomendasikan melalui beberapa kegiatan penunjang antara lain: membentuk sistem pengendalian mutu dan penyusunan standar pelaksanaan produksi, memperbaiki sarana prasarana yang dimiliki oleh UKM, serta ikut serta dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pekerja UKM. Kelemahan usaha industri kecil terutama dalam hal kemampuannya untuk bersaing masih sangat lemah, tidak hanya di pasar domestik terhadap produk-produk dari industri besar atau impor tetapi juga di pasar ekspor. Tidak hanya tingkat daya saing globalnya, tetapi tingkat diversifikasinya produk dari industri kecil di Indonesia juga rendah. Kelemahan ini disebabkan oleh banyak masalah-masalah yang

dihadapi kelompok industri tersebut, yang menjadi suatu kendala bagi perkembangan serta pertumbuhannya.

Perempuan dan Modal Sosial

Faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga adalah jumlah anggota keluarga, lama menikah, dan tekanan ekonomi. Sementara itu, jumlah anggota keluarga dan lama menikah berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keluarga dan tekanan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keluarga (Herawati, 2017). Berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha kecil (Nursaid, 2016) seperti: sistem pemasaran produk yang belum optimal, sistem laporan keuangan yang kurang profesional, aksesibilitas yang kurang mendukung, ketersediaan jaringan komunikasi sangat minim, dan kurangnya kesadaran dan ketertarikan generasi muda melanjutkan usaha kecil. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah pengoptimalan pemasaran berbagai produk dengan bekerja sama dengan dinas dan instansi pemerintah, pendampingan pembuatan sistem laporan keuangan, menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perbaikan aksesibilitas, menjalin komunikasi intens dengan provider dan Pemerintah. Sebab masalah modal sosial perempuan dalam kegiatan ekonomi di masyarakat sangat berhubungan erat dengan kesetaraan gender dan inklusi sosial. Karena perempuan adalah sumber daya produktif sebagai kekuatan dalam kesinambungan ekonomi keluarga. Penelitian ini akan mengungkap dibalik kekuatan modal sosial perempuan yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha kecil kacang tope yang mampu menghidupi keluarganya sehingga memiliki ketahanan ekonomi. Sebab banyak perempuan yang gagal karena masalah hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar yang tidak harmonis. Jadi keberhasilan seorang perempuan tidak hanya ditentukan oleh modal keuangan dan modal ekonomi saja. Tetapi yang tidak kalah penting adalah modal sosial yang merupakan sekumpulan nilai informal atau norma yang menyebar di antara anggota kelompok yang memungkinkan kerja sama terjadi diantara mereka (Fukuyama, 2016) Menurut (Utami, 2020) modal sosial yaitu kemampuan masyarakat

untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan organisasi. Dinyatakannya modal bukan hanya sekadar alat-alat produksi, akan tetapi memiliki pengertian yang lebih luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan, yaitu: (a) modal ekonomi (*economic capital*), (b) modal kultural (*cultural capital*), dan (c) modal sosial (*social capital*). Modal ekonomi, dikaitkan dengan kepemilikan alat-alat produksi. Modal kultural, terinstitusionalisasi dalam bentuk kualifikasi pendidikan. Modal sosial, terdiri dari kewajiban-kewajiban sosial. Bentuk-bentuk modal sosial yang ada di masyarakat terbagi dalam tiga aspek kehidupan masyarakat antara lain: (1) bentuk modal sosial dalam aspek ekonomi kelembagaan, (2) Aspek hubungan sosial dan, (3) Aspek tatanan sosial (Kimbali, 2020). Ketiga aspek ini ada dan hidup di dalam masyarakat saling berkolaborasi membentuk sebuah kekuatan. Selanjutnya (Sukesih et al., 2020) mengungkapkan bahwa relasi-relasi sosial dapat diperdayakan sebagai modal untuk mendapatkan bukan hanya keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial. Hal ini tentu saja menjadi kekuatan buat masyarakat dan bidang usaha lainnya yang ada di masyarakat. Demikian halnya (Febriani & Saputra, 2018) melihat peran modal sosial dalam pembangunan politik, manusia dan ekonomi yang kerdil akan menyebabkan kelemahan sebuah tatanan negara dan berdampak pada penyimpangan perilaku masyarakat. Jadi keberadaan modal sosial menjadi penguat sebuah negara. Tiyasmono et al., (2019) melalui penelitiannya mengungkapkan bagaimana modal sosial memiliki peran menciptakan ketahanan ekonomi bagi ojek pangkalan. Hal ini membuktikan bahwa peran modal sosial ternyata sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB III.

METODE RISET

Riset pada buku ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Suman, 2012) (23). Dalam konteks penelitian ini fenomena khusus yang hendak diteliti adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan perilaku dan interaksi sosial kaum perempuan pada kasus yang terjadi di usaha industri kecil *Kacang Tore*

Seperti yang telah dideskripsikan dalam tujuan penelitian, maka untuk lebih rinci yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menemukan bentuk-bentuk penguatan kepercayaan modal sosial perempuan pada Usaha Industri Kecil (UIK) yang dapat membangun teori baru atau prinsip kebijakan baru yang berkontribusi pada penguatan modal sosial perempuan untuk ketahanan ekonomi keluarga dalam usaha kecil kacang tore. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang berhubungan dengan kegiatan usaha industri kecil kacang tore, peristiwa di lapangan dan dokumen yang berhubungan dengan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sampai pada tingkat kejenuhan (*saturated*) informasi awal, mereka yang menguasai data-data yang akan dipilih, calon ini akan berkembang ke calon-calon informan berikutnya. Informan berikutnya dipilih dengan cara bola salju (*snowball*, selanjutnya informan berikutnya ditentukan secara bergilir, dan informasi terakhir kalau sudah sampai pada tingkat kejenuhan (*saturated*) artinya tidak ada lagi variasi jawaban dari informan.

Tempat Penelitian pada masyarakat desa Kanonang yang terdiri atas perempuan-perempuan yang bekerja pada usaha industri kecil kacang tore. Profesi mereka berbeda-beda, ada pengusaha, pengolah kacang sangria (buruh) dan, penjual kacang tore. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model maju bertahap dari Spradley (Wijaya, 2018) model ini terdiri atas analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Dalam perspektif domain, peneliti dalam mengungkapkan unsur dan peran modal sosial perempuan melalui data-

data yang telah dikumpulkan dan akan melibatkan kategori-kategori antara lain perilaku terselubung aktor-aktor yang ada di dalamnya (*cover term*) yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, bagian perilaku, dan hubungan semantik.

Dalam konteks ini, peneliti mengawali analisis dengan menentukan salah satu hubungan semantik dan memadukannya dengan catatan lapangan yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data selama interaksi peneliti dengan sumber data di lokasi usaha tani dan usaha industri kecil. Proses analisis ini akan berlanjut dengan hubungan kategorial antara perilaku terselubung dan bagian dari perilaku mencapai titik jenuh dalam menemukan daftar domain yang dipandang sebagai refleksi dari persepsi dan pemahaman tentang unsur serta relasi modal sosial sesuai dengan apa yang dipahami dan diyakini oleh para pelaku kegiatan ekonomi di usaha industri kecil sebagai subjek penelitian.

Proses analisis ini selanjutnya dilakukan secara taksonomi terutama untuk menjelaskan istilah atau bagian perilaku dalam domain khusus dan dalam rangka pengorganisasian demi mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih salah satu domain yang memiliki kesamaan semantik untuk selanjutnya digunakan untuk domain yang dipilih tersebut. Pada proses ini peneliti juga akan mencari istilah bagian melalui mengkonstruksi pertanyaan-pertanyaan struktural. Hasilnya akan membentuk taksonomi secara grafik atau hubungan-hubungan di antaradomain dan sub-bagiannya terhadap istilah bagian yang tergambar dari tingkatan-tingkatan yang ditemukan. Untuk mengevaluasi analisis yang dilakukan secara taksonomis pada data yang didapatkan lewat interaksi intensif peneliti dengan sumber data di usaha industri kecil kacang tope ini maka peneliti melakukan pengamatan terfokus untuk pengecekan yang selanjutnya dideskripsikan sebagai temuan mengenai bentuk-bentuk modal sosial perempuan sebagai strategi ketahanan ekonomi keluarga. Selanjutnya pada tahun kedua menemukan sebuah strategi yang dapat membangun teori baru atau prinsip kebijakan baru yang berkontribusi pada penguatan modal sosial perempuan untuk ketahanan ekonomi keluarga. Analisis selanjutnya adalah komponensial,

yang diurai adalah domain yang telah di tetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain di cari elemen yang serupa atau serumpun. Ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus. Analisis terakhir menggunakan analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.

BAB IV

KEPERCAYAAN

Meningkatkan kepercayaan diri melalui peningkatan SDM.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya (Risnawati, 2011). Selanjutnya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Suhardita, 2011).

Gambar 2

Ibu Vivi Perempuan Pengusaha Kacang Tore



Sumber: Penulis, 2022

Kepercayaan diri pada kemampuan yang dimiliki merupakan hal utama dalam mengelola suatu usaha. Tetapi untuk meraihnya bukan sesuatu yang mudah. Semuanya melalui proses dan kerja keras

seseorang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu VL bagaimana kemampuan dirinya diuji dan diproses dengan waktu yang panjang.

“Usaha ini dimulai pada tahun 1999. Awalnya hanya mencoba dan ikut-ikutan dengan beberapa pengusaha kacang tore yang ada di Desa Kanonang. Pengetahuan sederhana cara menggoreng kacang tore merupakan modal awal kami memulai usaha ini. Akhirnya dengan belajar dari banyak orang dan kesalahan maka kami bisa mendapatkan cara yang tepat dalam mengelola kacang tore.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa memulai usaha yang baru bukanlah hal yang muda. Tetapi ibu VL tidak menyerah dan tetap belajar dari beberapa orang pendahulu dan senior pada usaha ini. Banyak kegagalan yang dialami ketika menekuni usaha ini yaitu pada saat mengelola kacang tanah menjadi kacang sangrai ibu VL pernah mengolah bahan baku yang kualitas rendah. Akhirnya kacang tore yang dihasilkan jelek kualitasnya. Hal ini sangat berpengaruh kepada produk yang dijual. Tetapi sejak peristiwa itu Ibu VL mulai mampu memilih dan membedakan kualitas bahan baku kacang tanah. Kemampuan yang dimilikinya membuat dia semakin percaya diri menjual kacang torenya dengan di beri merek “Nanda” karena dikenal kualitasnya.

Gambar. 3

Produk Kacang Merek NANDA



Sumber:Penulis, 2022

Kemampuan diri yang terasah melalui peristiwa dan waktu merupakan pembelajaran berharga dan guru yang terbaik. Sehingga dengan terus belajar dan belajar tanpa waktu membuat Ibu VL berani menunjukkan kekhasan dan keunikan kacang tore yang diproduksinya. Bukan itu saja kacang tore tersebut bukan hanya dikonsumsi oleh orang daerah. Tetapi juga diluar daerah. Demikian penuturan bapak Jakson salah satu konsumen yang merupakan pedagang yang menjual kacang tore di daerah Sangihe:

“Sudah beberapa tahun saya berlangganan kacang tore sama ibu VL. Saya membeli kacang ini dan dijual kembali ke konsumen di daerah saya. Awalnya saya coba-coba untuk menjualnya. Tetapi melihat peluang bisnis dan permintaan yang banyak akhirnya setiap minggu saya meminta untuk mengirimkan kacang tore ke daerah Tahuna.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa kualitas kacang tore mampu menyedot konsumen baru untuk mengkonsumsi camilan ringan ini. Sehingga Pak Jakson memanfaatkan peluang ini untuk menjual produk kacang tore dan memilih produk merek Nanda milik ibu VL untuk dijual ke konsumen. Ternyata permintaan konsumen terus meningkat. Sehingga setiap minggu Pak Jakson selalu meminta produk ini. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Irmanda dari Ternate yang ikut menjual kacang tore merek Nanda ini. Demikian penuturannya:

“Sudah setahun lebih saya menjadi langganan tetap merek kacang tore Nanda. Awalnya saya berpikir kacang ini tidak laku di tempat saya tinggal. Tetapi ketika banyak konsumen yang datang ke toko saya terus banyak yang membeli akhirnya saya menjadi langganan tetap ibu VL dalam menjual Kacang tore ini.

Keberhasilan ibu VL memproduksi kacang tore dengan merek Nanda tidak lepas dari kerja keras dan usaha untuk terus belajar, baik dari pengalaman maupun pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diprogramkan oleh pemerintah. Hal ini tentu saja sangat membantu peningkatan kualitas diri yang berdampak pada kualitas produk kacang tore yang dapat diandalkan.

Kejujuran

Kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat (Zubaedi, 2011). Menurut Chairilisyah (2016) Metode dan Teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini) Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting, penerapannya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian halnya dengan kegiatan usaha industri kecil (UIK) kejujuran adalah hal yang penting. Itulah yang dilakoni oleh perempuan-perempuan pelaku usaha industri kecil di lapangan. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu VL sebagai perempuan pemilik usaha industri kecil yang melakoni usaha ini selama 25 tahun. Berawal dari coba-coba akhirnya melihat prospek UIK kacang tore bagus. Akhirnya bersama suami pak Febry mereka memulai usaha ini dengan berdoa dan bekerja. Mereka yakin usaha melibatkan Tuhan pasti akan berhasil. Demikian penuturan ibu VL:

“Usaha ini diawali dengan coba-coba akhirnya menjadi usaha utama keluarga kami. Awalnya saya dan suami melihat bahwa usaha ini biasa saja. Karena desa kami penghasil kacang tanah terbesar di Minahasa. Tetapi seiring berkembangnya waktu ternyata usaha ini patut diacungkan jempol.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa usaha industri kecil kacang tore ini sebenarnya hanya sebuah usaha sampingan dari keluarga ibu VL. Tetapi seiring berjalannya waktu ternyata prospek yang didapat sangat membanggakan. Akhirnya mereka menjadikan usaha ini sebagai usaha bisnis utama keluarga dan sumber pendapat keluarga. Untuk menjalankan usaha ini tetap bertahan tentunya membutuhkan modal yang tidak sedikit. Baik itu modal keuangan maupun modal sosial yang tidak kalah penting.

Gambar 4
Dukungan Suami dalam Usaha Industri Kacang Tore



Sumber: Penulis, 2022

Modal sosial sangat penting untuk diterapkan bagi mereka yang menjalankan usaha. Sebab usaha ini berada di masyarakat dan pastinya akan berhubungan dengan banyak orang. Oleh karena itu sangat dibutuhkan perannya sebagai pemulas usaha bisnis baik kecil maupun besar. Demikian halnya dengan kejujuran yang merupakan salah satu bagian dari bentuk modal sosial kepercayaan. Hal ini begitu penting bagi setiap orang pelaku usaha bisnis khususnya perempuan-perempuan yang berkecimpung pada usah industri kecil kacang tore. Hal ini terungkap dari penuturan ibu VL dan Ibu JW sebagai wanita pemilik UIK:

“Saya ketika memulai usaha ini dan menjalankannya butuh kerja keras, awalnya saya sangat sulit beradaptasi karena pekerjaan ini cukup rumit dan membutuhkan *skill* khusus. Mulai dari menanam kacang tanah sampai pada proses terakhir yaitu menjual kacang tore. Semua itu membutuhkan kejujuran.

Hal yang sama juga dibenarkan oleh ibu JW bahwa usaha ini harus dilakukan dengan modal kejujuran. Mulai dari proses awal sampai akhir. Pernyataan dua perempuan pelaku usaha industri kecil menggambarkan betapa pentingnya modal kejujuran dalam menjalankan sebuah usaha. Sebab kejujuran akan menuntun mereka untuk selalu memberikan yang terbaik. Baik dalam hal pemilihan bahan baku kacang tanah, perempuan pemilik usaha mencari bahan baku yang baik dan unggul. Apabila mereka mendapatkan bahan baku dari petani dengan kualitas yang tidak baik mereka akan berterus terang sehingga apresiasi dalam soal harga akan berbeda dengan bahan baku lain yang berkualitas. Tentu saja bahan baku ini akan mereka olah meskipun harganya dibawah harga sebenarnya. Tetapi hal ini mereka lakukan agar petani selalu mempertahankan kualitas kacang tanahnya. Kejujuran dalam soal kualitas menjadikan mereka semakin profesional menjadi pengusaha kacang tore.

Gambar 5
Ibu JW Pemilik Usaha Industri kacang Tore



Sumber: Penulis, 2022

Hal lain dalam juga yang dimiliki oleh perempuan pemilik UIK ini yaitu mereka jujur dalam kualitas kacang tore. Ketika mereka menjual produk kacang tore ke lapangan. Hal yang mereka lakukan adalah memberikan informasi sejujurnya kepada konsumen maupun pedagang besar yang menjual hasil kacang tore mereka. Hal ini dikemukakan oleh ibu RW sebagai konsumen kacang tore:

“Saya sudah lama mengkonsumsi kacang tore buatan Ibu VL. Meskipun saya tinggal di Manado tetapi saya ketika pulang ke Desa Kanonang saya akan membeli kacang tore ibu VL. Ketika saya membeli dengan jujur ibu VL menerangkan kondisi kacang mana yang baik dan tidak. Pasti ada perbedaan harganya. Hal itu membuat saya senang jadi saya bebas menentukan pilihan pada setiap produk kacang yang ditawarkan.

Pernyataan Ibu RW menegaskan bahwa ungkapan jujur atas produk kacang tore yang kualitas baik dan tidak membuatnya bahagia untuk memilih sesuai informasi yang diberikan. Jadi tidak ada yang disembunyikan. Hal ini tentu saja menjadi kekuatan bagi UIK untuk terus berkiprah di tengah kompetisi kacang modern yang semakin ketat.

Memiliki Integritas yang Tinggi

Integritas adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (<https://kbbi.web.id>). Ada tiga arti integritas yang sudah tersebar di kalangan masyarakat umum seperti: (1) Integritas yang memiliki arti kejujuran, (2) adanya kehidupan yang seimbang dan teratur, dan (3) melakukan segala sesuatu secara alami tanpa melakukan usaha yang sangat berlebihan. ([www://www.studimu.com](http://www.studimu.com)). Integritas sendiri menurut Kemenkeu tercermin dalam bersikap dan bertindak seperti: (1) bersikap jujur, tulus, dan dapat dipercaya, (2) Bertindak transparan dan konsisten, (3) Menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela (4) Bertanggung jawab atas hasil kerja dan (5) bersifat objektif (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Usaha yang berhasil ketika usaha itu dikerjakan oleh seorang pemimpin yang memiliki sifat jujur dan berwibawa. Hal ini terlihat pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh ibu VL bersama dengan pekerja perempuan yang bekerja pada UIK (usaha industri kecil) kacang tore. Kegiatan yang mereka lakukan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Seperti para pekerja perempuan yaitu ibu ML yang sudah cukup lama bekerja pada usaha industri kecil kacang tore. Kewibawaan ibu VL dan kejujurannya menuntun para pekerja melakukan hal yang sama. Demikian penuturan Ibu ML:

“Ibu VL adalah bos kami pada UIK. Saya bekerja sudah cukup lama di tempat ini. Hubungan cukup baik sudah terbina sejak lama. Apalagi Ibu VL adalah Kepala desa salah satu pemimpin pemerintahan tertinggi di desa Kanonang 3. Kewibawaannya sebagai pemimpin tercermin ketika dia mengayomi kami para pekerja. Apa yang Ibu VL perintahkan itulah yang kami ikuti tanpa membantah.

Pernyataan Ibu ML di atas mengartikan bahwa kewibawaan Ibu VL sebagai pemilik usaha tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi Ibu VL adalah seorang Pemimpin masyarakat perempuan. Perlakukannya yang bijaksana membuat para pekerja sangat nyaman sehingga integritasnya menjadi kekuatan usaha ini tetap dan mudah untuk mendapatkan pekerja. Ibu AS sendiri ketika tahu akan tugas dan kewajibannya tidak akan lagi berbantah-bantah ketika diberikan tanggung jawab. Sebab ibu ML percaya bahwa perintah yang sudah diberikan mutlak untuk dilakukan.

Gambar 6
Aktivitas Perempuan Pekerja UIK Ibu ML



Sumber: Penulis, 2022

Integritas diri yang dimiliki oleh Ibu VL ternyata bukan hanya pada dunia pemerintahan desa tetapi juga mengalir pada usaha industri kecil.

“Saya seorang kepala desa di desa Kanonang 3. Selama 10 tahun menjabat saya merasa bahwa tanggung jawab untuk melayani masyarakat membuat saya harus memiliki kewibawaan dan kejujuran. Sebab menghadapi masyarakat yang berbeda karakter tentu saja punya kemampuan khusus.

Ternyata bersifat jujur, tulus dan dapat dipercaya bahkan bekerja dengan tanggung jawab menjadi modal utama Ibu VL untuk melakoni peran baik sebagai kepala pemerintahan desa maupun pemilik usaha industri kecil. Hal yang dikerjakannya membuat dia semakin terasah dan profesional dalam pekerjaannya. Sehingga kemampuan dirinya itu menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia.

Loyalitas

Menurut Kotler dan Keller (2009) loyalitas adalah komitmen yang dipegang secara mendalam untuk membeli atau mendukung kembali produk atau jasa yang disukai di masa depan meski pengaruh situasi dan usaha pemasaran berpotensi menyebabkan pelanggan beralih. Selanjutnya Gramer dan Brown (2006) mengartikan loyalitas adalah derajat sejauh mana seorang konsumen menunjukkan perilaku pembelian berulang, sikap positif, dan menggunakan produk dari suatu merek dalam jangka panjang.

Gambar 7
Aktivitas Pekerja Perempuan Pada UIK



Sumber: Penulis, 2022

Loyalitas adalah bagian terpenting dalam UIK. Hal ini dipraktikkan oleh ibu VL pengusaha perempuan UIK yang sangat loyal kepada para petani langganan. Karena sudah lama menjadi langganan maka setiap panen para petani-petani langgan ibu VL selalu menjual hasil panennya pada ibu VL. Hal ini dibenarkan oleh ibu VL demikian penuturannya:

“Memiliki loyalitas hidup sangat penting. Setiap panen saya memiliki petani langganan. Jadi mereka selalu menjual hasil panen kepada

saya. Jadi saya harus membelinya meskipun seringkali terkendala dengan pembayaran. Tetapi karena sudah lama saling kenal. Jadi pembayaran seringkali ada saat panen. Tetapi ada juga menunggu beberapa hari.

Pernyataan di atas menggambarkan betapa pemilik UIK sangat loyal dengan petani langganannya. Hal ini dilakukan untuk tidak mengecewakan petani kacang dengan tidak lakunya kacang tanah mereka. Meskipun para petani ini juga loyal dengan tidak menuntut bayar pada waktu panen dan menunggu beberapa hari. Karena sudah saling percaya maka hal ini menjadi suatu hal yang biasa. Hal ini juga dialami oleh pelanggan penjual Bapak Jakson dan Ibu Mety dari sanger yang merupakan langganan kacang tore. Demikian penuturan mereka:

“Sudah lama saya membeli kacang ibu VL dengan merek Nanda. Saya membeli kacang tore dan menjual lagi di toko saya. Selama saya menjual produk ibu VL toko saya semakin banyak langganan sebab mereka sangat suka dengan kacang tore. Akhirnya saya menjadi langganan tetap dan loyal pada produk ini. Kalaupun habis saya tidak akan beralih ke kacang tore lain. Karena rasanya dan kualitas pasti berbeda. Jadi saya tetap menjadi pelanggan tetap kepada IBU VL.

Tegas dan ulet dalam pengambilan keputusan

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang adalah sikap tegas. Secara umum tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, nyata, dan pasti. Jika salah maka dikatakan salah dan jika benar dikatakan benar (<https://www.definisimenurutparaahli.com>) Membuat sebuah keputusan adalah hal yang tidak mudah karena berdampak pada individu lain. Tetapi dalam kegiatan UIK keputusan harus tegas dalam setiap kegiatan. Hal inilah yang seringkali digambarkan oleh perempuan-perempuan pada UIK dalam melakukan kegiatan. Demikian beberapa penuturan pekerja perempuan:

“Saya bekerja di sini cukup lama, hal itu pun sangat membantu ekonomi keluarga kami. Meskipun saya adalah seorang petani. Pekerjaan pada UIK saya kerjakan dengan tulus karena perlu keuletan dan tidak main-main karena ini berhubungan dengan rasa.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa keuletan dalam bekerja harus menjadi modal utama Ibu MP bekerja di UIK. Sebab tanpa hal ini maka berdampak pada produk yang dihasilkan. Jadi kegiatan tersebut harus dilakukan dengan profesional seperti menggoreng kacang dengan pasir harus membutuhkan tenaga ekstra berada di tungku pembakaran dengan mengorek-ngorek kacang. Tanpa keuletan maka produk tidak akan sempurna. Oleh sebab keuletan sangat dibutuhkan pada setiap bagian pekerjaan pada UIK. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu ML yang merupakan pekerja perempuan:

“Bekerja pada UIK Ibu VL kami diajari untuk profesional. Jadi keuletan sangat dibutuhkan dalam setiap proses. Misalnya pada proses penggorengan, sortir dan pengepakan kami harus teliti. Sebab jika tidak maka produk kacang akan jelek hasilnya. Oleh sebab itu keuletan sangat dibutuhkan.”

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa keuletan dalam setiap proses pengerjaan adalah modal utama seorang bekerja pada UIK. Contohnya pada proses penyortiran, pekerja harus teliti untuk memisahkan kacang yang baik dan tidak. Kemampuan yang dimiliki merupakan tanggung jawab pekerja untuk melakukan pekerjaan ini secara profesional. Jadi tanpa keuletan maka usaha ini akan sia-sia. Sebab para pekerja juga memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan produk yang baik dan bisa mengangkat produk ini menjadi produk andalan makanan kecil tradisional. Ketegasan dalam mengolah usaha dimiliki juga oleh ibu VL dengan selalu bersikap tegas ketika ada pekerja yang bekerja tidak baik. Ibu VL akan menegur dan menindak jika sudah melewati kewajaran.

“Ketika ada pekerja saya yang mulai malas dan kerja tidak benar. Saya dengan tegas menegur orang tersebut. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi hal menyimpang. Sebab itu sangat berpengaruh pada hasil produk akhir.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu AS:

“Ibu VL adalah bos kami, jadi kalau kami salah dalam melakukan pekerjaan maka dengan tegas dan berwibawa kami ditegur oleh ibu VL agar kembali kepada komitmen awal untuk bekerja dengan baik”
Pernyataan di atas membuktikan bahwa dalam mengelola UIK seorang pemimpin membutuhkan ketegasan dalam menindak anak buahnya. Tetapi ketegasan yang diterapkan oleh ibu VL dilakukan dengan kasih agar pekerja kembali pada komitmen memberikan yang terbaik dan produk yang diolah kualitasnya tetap sama.

Gambar 8
Aktivitas Perempuan Pekerja UIK



Sumber: Penulis, 2022

Membangun komunikasi dengan lingkungan

Komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku dan sosial. Menurut Rogers dan Kincaid Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi

antara satu sama lain yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam () Menurut Efendy (2003) komunikasi memiliki empat fungsi yaitu: (1) menyampaikan informasi, (2) Mendidik, (3) Menghibur (4) Memengaruhi (<https://www.kompas.com> Kamis 5 Agustus 2021). Komunikasi adalah modal yang sangat penting dalam UIK. Mulai dari kegiatan awal sampai akhir produksi komunikasi berperan sangat utama. Seperti dalam soal mengolah kacang tanah menjadi kacang toren maka pemilik usaha akan mengomunikasikan dengan para pekerja apa yang harus mereka lakukan. Komunikasi ini akan membantu kelancaran kerja sehingga dapat sukses. Demikian pernyataan ibu VL

“Sebelum para pekerja bekerja melakukan aktivitas. Saya sudah berkomunikasi dengan mereka apa yang harus mereka lakukan. Walaupun seringkali ada juga komunikasi yang meleset. Tetapi itu bisa diatasi.”

Pernyataan di atas menggambarkan betapa pentingnya komunikasi dalam melancarkan pekerjaan. Hal ini sering dilakukan oleh pemilik UIK agar tidak terjadi kesalahan produksi. Sebab pernah terjadi ketika komunikasi tidak jalan maka terjadi kegagalan produksi dengan hangusnya kacang yang sedang di olah. Padahal setiap penggorengan membutuhkan 50 liter kacang. Hal itu mengakibatkan kerugian bagi pemilik usaha. Hal yang dilakukan adalah memberikan pesan yang baik lewat komunikasi antara pemilik dan pekerja di lapangan.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu AS:

“Sebelum kami pekerja memulai pekerjaan kami selalu berkomunikasi dengan pemilik UIK. Hal ini kami lakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam kegiatan produksi. Sebab kalau terjadi kesalahan. Pasti ada kerugian dan itu juga akan berdampak pada kami.”

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa komunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahan. Para pekerja perempuan selalu berkomunikasi dengan pemilik apabila mereka tidak mengerti dalam melakukan pekerjaan. Hal ini untuk memperkecil risiko kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi semua pihak. Jadi komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan UIK.

Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, negara, lingkungan alam, sosial dan budaya (Mustari, 2011). Ciri-ciri tanggung jawab didapatkan dalam hal: (1) memilih jalan lurus, (2) Selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (4) selalu waspada, (5) memiliki komitmen pada tugas, (6) melakukan tugas dengan standar yang terbaik, (7) mengakui semua perbuatannya, (8) Menepati janji, (9) berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya.

Selanjutnya Daryanto (2013) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang sangat penting dalam kegiatan usah UIK, baik sebagai pemilik UIK maupun sebagai pekerja. Bukti tanggung jawab akan terlihat pada tindakan seseorang. Seperti yang tergambar pada UIK kacang tore tanggung jawab pekerja terlihat dalam kegiatan mereka. Demikian penuturan Ibu AS:

“Kami pekerja perempuan diberikan tanggung jawab mengolah kacang tanah menjadi kacang tore. Meskipun pemilik UIK tidak ada di rumah kami bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan meskipun tidak diawasi oleh pemilik.”

Hal ini dibenarkan oleh Ibu ML:

“Ketika Pemilik UIK tidak ada di rumah dan ada orang atau konsumen yang datang membeli produk. Maka kami sebagai pekerja diberikan tanggung jawab untuk menjualnya. Uang hasil pembayaran kami berikan utuh kepada pemilik UIK ketika mereka pulang ke rumah.

Tanggung jawab yang dimiliki oleh pekerja menjadi suatu bukti bagi mereka untuk memajukan UIK ini. Meskipun tanpa pengawasan mereka melakukan tugas mereka sampai selesai. Bahkan ada tugas tertentu seperti penjualan yang seharusnya hanya dilakukan oleh pemilik

UIK tetapi secara langsung mereka pun bisa mengerjakan dengan kepercayaan dari pemilik UIK. Ternyata hal ini diberikan oleh pemilik UIK agar para pekerja perempuan merasa bahwa UIK juga adalah miliknya dan layak untuk dipertahankan dan dikembangkan. Demikian penuturan Ibu VI”

“Saya percaya kepada pekerja saya. Jadi kalau saya tidak di rumah maka saya memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk masuk pada proses pemasaran yang berhubungan langsung dengan konsumen. Kegiatan ini sudah cukup lama dan saya percaya tanggung jawab yang diberikan membuat mereka merasa ikut memiliki dan menjadi bagian dari UIK ini.

Pernyataan ini menegaskan bahwa tanggung jawab sudah ditanamkan oleh pemilik UIK kepada para pekerja agar rasa memiliki menjadi bagian utama mereka. Sehingga mengikat mereka untuk selalu memberikan yang terbaik dalam hal bekerja.

Gambar 9
Akses Bahan Baku UIK



Sumber: Penulis, 2022

BAB V

JARINGAN

Semangat Tindakan

Kolektivitas adalah kecenderungan kekuatan relatif yang secara serentak terbangun dari ikatan yang menghubungkan individu-individu di dalam suatu kelompok (Gittel dan Vidal, 1998). Sedangkan menurut Dukheim kolektivitas atau tindakan sosial cenderung dibangun dan diarahkan oleh norma-norma dan solidaritas kelompok tempat di mana individu tersebut tinggal (Rudyansjah, 2015). Tindakan kolektivitas diartikan sebagai tindakan sukarela yang diambil oleh kelompok untuk mengejar dan mencapai tujuan bersama dalam kelembagaan kelompok tani maupun koperasi. Teori ini adalah sosiologi ekonomi yang memfokuskan pada individu sebagai subjek dan melihat tindakan sosial sebagai sesuatu yang bertujuan yang dibentuk oleh individual dalam konteks sebagaimana diberikan makna olehnya (Rokhani et.al, 2015). Pada UIK tindakan kolektivitas ini sangat nyata dipraktikkan oleh para aktor yang bekerja. Seperti yang dilakukan oleh pemilik usaha ibu VL yang selalu menempatkan kebersamaan untuk mencapai apa yang baik demikian penuturannya:

“Usaha ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh sebab itu saya selalu melibatkan banyak orang baik itu sebagai petani, buruh perempuan, tibo maupun pedagang langganan. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kebersamaan dalam sebuah tindakan akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Jadi Ibu VL selalu menempatkan semangat kolektivitas untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu yang mensejahterahkan semua orang. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu ML sebagai pekerja perempuan bagaimana mereka bekerja selalu dilibatkan dalam banyak hal sehingga setiap proses mulai dari menjemur, menggoreng, menyortir sampai pada proses penjualan selalu dilibatkan. Tindakan kolektif ini diperlukan untuk menciptakan, memelihara dan mengubah pranata (Hayami, et.al 1987) Bahwa

tindakan actor tidak dapat berlandaskan rasional formal maupun rasional moral saja namun berada diantara keduanya.

Gambar 10
Perempuan Pekerja UIK



Sumber: Penulis, 2022

Keterbukaan informasi

Menurut Robert N. Anthony (1980:125-126) Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2005).

Pada UIK informasi adalah hal yang sangat penting. Baik itu informasi keberadaan bahan baku, tenaga kerja profesional, pemasaran dan aktivitas lainnya. Informasi yang salah tentunya akan berakibat fatal pada proses kerja yang ada. Oleh sebab itu informasi sangat penting menjadi penentu keberhasilan pada UIK. Demikian halnya yang dituturkan oleh Ibu JW salah satu perempuan yang juga pemilik UIK.

“Memulai usaha ini awalnya saya membutuhkan informasi, mulai dari membeli kacang tanah mentah, proses pengolahan sampai pada penjualan. Awalnya sulit tetapi karena hubungan kekerabatan satu kampung. Maka informasi sangat terbuka bagi yang ingin berbisnis UIK.

Pernyataan Ibu JW mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi yang gratis diberikan oleh beberapa pihak seniornya yang sangat memudahkan para pengusaha baru untuk memulai usaha baru mereka. Hal ini tentu saja sangat membantu para pengusaha baru untuk mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Gambar 11

Ibu JW Perempuan Pemilik UIK sedang Berjualan Kacang Tore



Sumber: Penulis, 2022

Pemeliharaan kohesivitas sosial

Forsyth memberikan pengertian kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di

dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi (Forsyth, 2010) Sedangkan kohesivitas kelompok menurut Jewell dan Siegel (dalam Dwityanto dan Amalia, 2012) mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Dalam kelompok yang berkohesivitas tinggi, setiap anggota kelompok tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan kelompok tersebut. Hal ini juga tergambar pada UIK bagaimana para anggota kelompok saling tertarik dan merasa menjadi anggota kelompok yang sulit terpisahkan. Hal ini terjadi bagi para pekerja perempuan yang sudah lama bekerja pada UIK bagaimana mereka bekerja bertahun-tahun dan tetap mengikatkan diri untuk mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan sehingga menjadi kekuatan bagi usaha mereka.

Menurut Mc Shane & Glinow (dalam Kurniawati), 6 faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok kerja, yaitu: (a). Adanya kesamaan kelompok kerja yang homogen akan lebih kohesif dari pada kelompok kerja yang heterogen. Karyawan yang berada dalam kelompok yang homogen di mana memiliki kesamaan latar belakang, membuat mereka lebih mudah bekerja secara objektif, dan mudah menjalankan peran dalam kelompok. (b). Ukuran kelompok-kelompok yang berukuran kecil akan lebih kohesif dari pada kelompok yang berukuran besar karena akan lebih mudah untuk beberapa orang untuk mendapatkan satu tujuan dan lebih mudah untuk melakukan aktivitas kerja. (c). Adanya interaksi Kelompok akan lebih kohesif bila kelompok melakukan interaksi berulang antar anggota kelompok. (d). Ketika ada masalah Kelompok yang kohesif mau bekerja sama untuk mengatasi masalah. (e). Keberhasilan kelompok Kohesivitas kelompok kerja terjadi ketika kelompok telah berhasil memasuki level keberhasilan. Anggota kelompok akan lebih mendekati keberhasilan mereka dari pada mendekati kegagalan. (f). Tantangan Kelompok kohesif akan menerima tantangan dari beban kerja yang diberikan. Tiap anggota akan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan, bukan menganggap itu sebagai masalah melainkan tantangan.

Keenam faktor di atas tentunya menjadi kekuatan modal sosial pada UIK untuk terus tumbuh berkembang dan menjadi inspirasi buat UIK lainnya.

Kemudahan Aksesibilitas Terhadap Bahan Baku

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata lahan berinteraksi suatu dengan yang lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Dunn, 2000). Kegiatan UIK Kacang Tore tentunya sangat didukung oleh aksesibilitas baik itu bahan baku sampai pada pemasaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu VL:

“Mendapatkan bahan baku bukan hal yang sulit. Sebab ketika panen banyak petani yang datang dan menghubungi kami untuk membeli kacang tanah mereka. Karena kondisi perkebunan yang jalannya bagus dan lahan yang datar membuat akses ke kebun sangat mudah.”

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu JW:

“Infrastruktur yang baik serta sarana transportasi yang mudah didapat membuat proses pembelian bahkan penjualan kacang toren tidak terkendala.”

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa aksesibilitas baik pengadaan bahan baku dan penjualan sangat cepat karena dukungan lokasi, transportasi dan sarana lain yang sangat baik. Oleh karena itu Jayadinata menambahkan bahwa terdapat beberapa alternatif kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas suatu wilayah, supaya penduduknya dalam berbagai keadaan dapat menjangkau pelayanan sosial dan ekonomi yang dibutuhkan yaitu:

- Membantu mobilitas perorangan (ke tempat kerja, sekolah, pasar, balai pengobatan dan sebagainya)
- Memberikan kegiatan pelayanan untuk penduduk (pelayanan keliling: kesehatan, perpustakaan dan sebagainya)
- Merelokasi penduduk supaya dekat ke pusat kegiatan: pasar, sekolah dan sebagainya
- Menambah jalur pelayanan angkutan
- Merelokasikan kegiatan (supaya dekat dengan penduduk)
-

Mengadakan kebijakan tentang waktu (untuk berbagai kegiatan, dan untuk penjadwalan waktu seperti untuk: jam sibuk bagi sekolah, pasar, balai pengobatan dan sebagainya (Steward, 2016).

Gambar 12
Akses Bahan Baku UIK



Sumber: Penulis, 2022

Sirkulasi Pemasaran Produk

Pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan, dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan pembeli baik yang aktual maupun potensial (Stanton, 1993). Sirkulasi pemasaran produk pada UIK kacang tore melewati beberapa kegiatan baik dalam perencanaan kegiatan usaha dengan melakukan persiapan seperti pengadaan modal dan sarana pendukung. Hal ini tentu saja akan mendukung kegiatan UIK berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu JW:

“Pemasaran produk bukanlah hal yang mudah tetapi kami sebagai pengusaha melakukan dengan sangat hati-hati sebab ada produk yang kami kirimkan baik. Tetapi ketika sampai kepada konsumen mengalami cacat. Jadi semua proses harus ketat dengan pengawasan.”

Kegagalan dalam pemasaran tentunya berpengaruh pada produk tersebut oleh sebab itu sirkulasi pemasaran mulai dari awal kegiatan sampai pada akhir membutuhkan pengawasan yang ketat. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan produk yang berdampak pada pemuas kebutuhan konsumen.

Gambar 11
Kacang Tore Berbagai Warna



Sumber: Penulis, 2022

Terbangunnya Komunikasi Yang Baik Dengan Lingkungan

Vardiasnyah mengungkapkkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli (1) Jenis & Kelly menyebutkan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)". (2). Berelson & Stainer "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain" (3). Gode "Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu

dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih” (4). Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego (Vardiansyah, 2008). Komunikasi yang baik dengan lingkungan menjadi penentu berhasilnya suatu usaha bisnis. Sebab lingkungan sangat berpengaruh besar bagi majunya suatu usaha. Tanpa dukungan lingkungan sekitar tentunya usaha tidak akan berjalan. Tetapi apa yang dipraktikkan oleh UIK kacang tore usaha mereka sangat didukung oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah. Sebab usaha ini mengangkat ekonomi masyarakat local. Hal ini dibenarkan oleh Kepala desa Bapak LK:

“Kami selaku pemerintah desa sangat mendukung kegiatan UIK masyarakat yang sudah dilakoni berpuluh tahun. Mereka melakukan kegiatan ini sangat membantu ekonomi keluarga. Jadi kami sebagai pemerintah sangat mendukung kegiatan UIK ini.”

Dukungan pemerintah dan masyarakat ini menjadi kekuatan bagi UIK untuk terus berkiprah di dunia usaha kecil. Demikian penuturan Ibu VL:

“Masyarakat sekitar tempat tinggal saya sangat mendukung kegiatan usaha saya. Dalam melakukan kegiatan seperti penjemuran dan penggorengan kacang mereka selalu membantu dan mendukung kami. Contohnya kalau kami menjemur kacang dan hujan maka mereka akan membantu mengikat kacang yang di jemur.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa dukungan masyarakat terjadi karena adanya komunikasi yang terbangun dengan baik oleh pemilik UIK kacang tore. Liliwari dalam bukunya Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni: (1). Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif. (2). Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner. (3). Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya. (4). Komunikasi merupakan pengalihan informasi

dari seorang kepada orang lain. (5). Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama. (6). Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu. (7). Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas makna (Liliweri, 2009). Sedangkan Effendy (2003) menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses. Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. (a) Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*) Yang dimaksud dengan hambatan mekanik ialah hambatan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini dapat kita contohkan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya; atau gambar yang tidak terang pada televisi, atau dapat pula kita contohkan pada surat kabar yang tulisannya kabur. Dapat pula dicontohkan pada *loudspeaker* yang berdengung ketika digunakan (b) Gangguan Semantik (*semantic noise*) dan menurut Mulyana (2008) hambatan semantik merupakan hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Cagara menyebutkan gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor: 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu. 2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima. 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Manajemen Keuangan Keluarga dan Usaha

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta

sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2006). Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan mereka.

Demikian halnya yang ada pada UIK manajemen keuangan sesuatu yang sangat penting hal ini terlihat pada aktivitas keuangan para pemilik usaha yang seringkali memiliki pengetahuan yang minim tentang manajemen keuangan. Jadi mereka hanya menerapkan manajemen sederhana pada proses jual beli saja. Sehingga manajemen yang tidak teratur akan berakibat fatal. Demikian penuturan Ibu JW:

“Melakukan usaha ini saya hanya menerapkan manajemen sederhana sesuai pengetahuan saya. Tetapi karena saya pernah sekolah SMEA maka saya mengerti tentang pembukuan dalam sebuah usaha. Hal ini sangat membantu usaha saya sehingga bisa tercatat semua kegiatan usaha saya.

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa pengalaman belajar di sekolah sangat membantu pemilik usaha untuk menerapkan ilmu yang dia dapat dalam kegiatan bisnis UIK. Hal ini menjadi kekuatan dan modal bagi usaha yang dikerjakan. Sebab apabila usaha ini tidak diatur maka akan berakibat fatal. Apalagi pada kegiatan UIK yang membutuhkan modal yang besar Manajemen keuangan sangat penting karena manajemen merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Sedangkan Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen keuangan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan (Rohiat, 2012).

BAB VI

RESIPROSITAS

Kolaborasi ilmu

Secara umum, kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Betapa pengertian tersebut sejalan dengan definisi yang dibangun oleh Roschelle dan Teasley yang mengatakan bahwa *collaboration more specifically as “mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together.* (Lai, E.R, 2011).

Selanjutnya, Roschelle dan Teasley menjelaskan bahwa *collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence.* Begitu pula dengan Camarihna-Matos dan Afsarmanesh (2008) dengan nada yang hampir sama mengatakan bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses ketika beberapa entitas atau kelompok saling berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab atas sebuah program kegiatan yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Camarihna-Matos, M.L., & Afsarmanesh, H. (2008).

“Collaboration involves a transparent and trusted communication process where all parties feel informed and can provide feedback and ideas to others with whom they work. Most importantly, collaboration involves shared decision making, where the decision rules are understood by everyone and all involved parties can inform or influence important decisions that can potentially impact them, especially resource allocation decisions”. Betapa definisi yang diutarakan oleh Sanaghan ini dianggap memiliki unsur yang lebih lengkap. Di samping memuat unsur-unsur

yang sama dengan definisi yang disusun oleh para ahli yang telah disebutkan, definisi yang disusun oleh Sanaghan telah memasukkan unsur *decision rules* dan *decision making*, terutama yang terkait dengan keputusan atas alokasi sumber daya khusus yang dibutuhkan dalam proses kolaborasi yang dimaksud. Secara terminologis, *collaborative learning is broadly defined as a situation in which two or more people learn or attempt to learn something together and more specifically as joint problem solving* (Dillenbourg, 1999, hlm. 1) Dillenbourg, P. (1999). Sementara itu, Roschelle dan Teasley (1995) mengatakan bahwa *collaboration as coordinated, synchronous activity that is the result of a continued attempt to construct and maintain a shared conception of a problem*. Kedua definisi tersebut memberi pemahaman kepada kita bahwa istilah “kolaborasi” memiliki pengertian yang luas tentang adanya kerja sama secara intensif dari dua orang/lembaga atau lebih untuk saling memahami dan menyadari perlunya kerja sama sebagai upaya atau strategi bersama dalam menghadapi sesuatu yang penting, khususnya kerja sama secara intensif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan bersama. Oleh sebab itu, kolaborasi juga dapat dipahami sebagai tindakan koordinasi konstruktif yang dilakukan secara langsung sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk kesepakatan pembuatan dalam keputusan bersama untuk menggapai sesuatu ataupun terhadap penanggulangan masalah secara bersama-sama.

Gambar 13
Aktivitas Perempuan UIK



Sumber: Penulis, 2022

Secara lebih terperinci, Valdellon (2017) mengatakan bahwa pembentukan kolaborasi itu, baik yang dilakukan antarindividu maupun antarlembaga/organisasi sangat penting karena kolaborasi memiliki sebelas (11) manfaat yang meliputi hal berikut: Choirul Saleh Kolaborasi dapat meningkatkan fleksibilitas organisasi (*improved flexibility of the organization*).

1. Kolaborasi dapat digunakan untuk saling mempertautkan para pekerja (*engaged employees*)
2. Kolaborasi dapat dimanfaatkan untuk memperlakukan karyawan atau pegawai secara yang sehat (*healthier employees*).
3. Kolaborasi dapat digunakan untuk menyelenggarakan rapat koordinasi yang produktif (*more productive meeting*).
4. Kolaborasi semakin memperkuat terciptanya talenta yang tinggi (*more attractive to top talent*)
5. Kolaborasi dapat digunakan untuk memacu terhadap kemajuan bisnis yang lebih cepat (*accelerated business velocity*).
6. Kolaborasi dapat meningkatkan daya simpan atau daya ingat yang lebih tinggi (*higher retention rates*).

7. Kolaborasi dapat menciptakan ide-ide kreatif yang inovatif (*innovative ideas*).
8. Kolaborasi dapat digunakan untuk menempatkan posisi *stakeholder* secara lebih tepat (*better alignment with stakeholders*).
9. Kolaborasi dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja bagi segenap individu yang terlibat (*enhanced individual productivity*).
10. Kolaborasi dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan (*increased profitability*).

Pada usaha industri kecil kacang tore kolaborasi sangat di butuhkan karena akan menunjang kegiatan dapat berhasil. Kolaborasi yang dibentuk oleh pemilik usaha menjadikannya mampu untuk bertahan. Seperti yang dilakukan oleh VL yang membentuk hubungan dengan pekerja perempuan melalui berbagi informasi dalam hal pengelolaan kacang toreh demikian penuturannya:

“Saya selalu memberikan informasi kepada para pekerja perempuan ketika mereka melakukan kegiatan mereka saya mengajarkan bagaimana cara untuk menggoreng kacang, menyortir dan juga menjual kacang tore semua informasi itu saya berikan sebagai tanggung jawab saya sebagai pemilik usaha.

Informasi yang dibagikan oleh pemilik usaha secara gratis tentunya menjadi nilai tambah bagi perempuan-perempuan pekerja sehingga mereka tidak lagi kesulitan untuk belajar dan mencari informasi di tempat lain. Hal ini juga dibenarkan oleh ibu AS yang mengatakan:

“Saya mendapatkan ilmu dalam mengelola kacang tore awalnya saya tidak tau tetapi ketika dilatih oleh ibu VL maka sudah banyak yang saya tau dalam mengelola kacang tore sehingga sumber daya yang saya miliki dapat menopang usaha kecil. Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa kolaborasi dengan berbagi sumber daya memberikan manfaat bagi kedua belah pihak untuk sukses dalam usaha yang mereka tekuni”.

Transfer Ilmu Gratis

Pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar pada masa lalu seringkali mempengaruhi proses belajar yang sedang dialaminya sekarang. Inilah yang disebut transfer belajar. Muhibbin syah (2006). Sedangkan Slameto merumuskan bahwa transfer adalah pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian.

Dari beberapa rumusan transfer belajar yang diajukan oleh para ahli di atas, meskipun terdapat perbedaan dalam susunan kata-kata dan kalimat, namun intinya sama yaitu “pemindahan pengaruh” atau pengaruh kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu yang dikuasai terhadap kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu yang lain yang akan dikuasai. Saiful Bahri Djamarah (2002).

Dalam melakukan kegiatan usaha industri kecil transfer ilmu secara gratis tidak terpisahkan dalam kegiatan usaha. Hal ini terlihat dari aktivitas para perempuan-perempuan yang saling membagi ilmu mengolah kacang toreh demikian penuturan ibu JW pemilik usaha yang selalu mengajarkan ilmu mengolah kacang toreh kepada saudara dan teman-temannya bahkan kepada semua pekerja perempuan yang bekerja pada usaha industri kecil miliknya:

“Saya selalu mengajarkan ilmu baru kepada orang-orang yang meminta untuk diajarkan karena pada waktu lalu ketika saya memulai usaha ini saya juga banyak belajar dari pengusaha-pengusaha sebelumnya dan mereka dengan mudahnya mengajari saya sehingga saya juga akan melakukan hal yang sama pada orang lain.”

Pernyataan diatas memberi pemahaman bahwa transfer ilmu secara gratis menjadi kekuatan bagi pelaku-pelaku usaha untuk maju. Mereka tidak menyimpan ilmu mereka secara diam-diam tetapi memindahkan kepada orang yang membutuhkan hal inilah yang memperkuat modal sosial pada usaha industri kecil kacang toreh.

Dukungan anggota keluarga

Menurut Sarafino (Rokhimah, dalam Meilianawati 2015) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.

Aspek dukungan sosial menurut House (Handono, 2013 dalam Meilianawati 2015) yaitu:

a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. c. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung untuk mempermudah perilaku secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu. d. Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasihat, saran-saran, atau umpan balik.

Bentuk dukungan sosial menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013) yaitu: A. *Appraisal Support*, yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stresor. B. *Tangible Support*, yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas C. *Self Esteem Support*, Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok di mana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang. D. *Belonging Support*. Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Pengusaha kacang tore khususnya pengusaha perempuan dalam

menjalankan usahanya membutuhkan dukungan anggota keluarga hal ini dituturkan oleh ibu VL sebagai pemilik usaha kacang tore dan sekaligus juga sebagai kepala desa Kanonang III demikian ungkapannya. “Dalam mengelola usaha kacang tore saya juga bekerja di dunia pemerintahan sebagai salah seorang kepala desa. Awalnya memang sangat sulit untuk membagi pekerjaan baik sebagai kepala desa, ibu rumah tangga, maupun pemilik usaha. Saya bersyukur saya didukung oleh suami, anak-anak dan masyarakat.”

Penjelasan diatas memberikan makna bahwa dukungan keluarga sangat penting guna keberhasilan perempuan dalam menjalankan berbagai kegiatannya. Tanpa dukungan lingkungan sekitar pasti usahanya tidak akan berhasil oleh sebab itu dukungan masyarakat sekitar menjadi penentu keberhasilan usaha ini.

Hal ini dibenarkan oleh suami ibu VL bapa FT yang selalu menjadi pendukung utama keberhasilan istrinya:

“Saya sebagai suami sangat mendukung semua kegiatan istri saya. Sebab saya tau pekerjaannya sangat berat oleh sebab itu apapun yang dilakukannya saya sebagai suami terus mendukung karena dia bekerja untuk kesejahteraan ekonomi keluarga”.

Kerja sama dan saling mendorong antar individu

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Abdulsyani (1994). Kerja sama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan kerja sama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap peninjauan, tahap penanda tangan kerja sama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.³ Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerja sama dapat berjalan dengan baik

dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu: 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerja sama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerja sama atau unik lebih. 2) Saling mengerti, kerja sama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan (Abuddin Nata). Kerja sama adalah hal yang sangat penting dalam suatu usaha kegiatan ini tergambar dalam aktivitas perempuan-perempuan pada usaha industri kecil seperti yang dilakukan oleh ibu MP, AS, ML dan NT mereka bekerja pada usaha industri kecil sebagai pekerja perempuan. Dalam melakukan usahanya mereka saling bekerja sama dan saling mendorong guna kesuksesan kegiatan mereka. Contohnya yang dilakukan ibu MP membantu ibu ML:

“Saya selalu mendapat dukungan dari teman-teman dan pemilik usaha ketika bekerja ditempat ini pernah satu waktu saya masih belajar cara untuk menggoreng kacang tore. Saya diajari dengan sabar oleh teman-teman sehingga saya bisa melakukan pekerjaan itu.”

Ungkapan diatas menegaskan bahwa kerja sama dan saling mendorong untuk sebuah kemajuan individu menjadi bagian penting bagi perjalanan keberhasilan seseorang. Para pekerja saling bekerja sama dan saling mendorong untuk pekerjaan mereka berhasil sehingga tidak ada persaingan yang menjatuhkan salah satu pihak hal ini tentu saja menjadi kekuatan bagi usaha industri kecil dan menciptakan pekerja-pekerja perempuan yang andal.

“Saya selalu mengajarkan kepada para pekerja perempuan untuk saling bekerja sama. Sebab tanpa kerja sama pekerjaan akan gagal jadi mereka saling bekerja sama ketika ada salah satu pekerja yang berhalangan maka mereka akan membantu untuk menggantikan.”

Ungkapan diatas mengindikasikan bahwa kerja sama adalah hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan usaha industri kecil kacang tore karena kerja sama adalah kunci keberhasilan sebuah usaha. Mereka akan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya dan saling melengkapi sehingga membentuk suatu kegiatan yang dapat diandalkan.

Saling Membantu

Mapalus adalah merupakan kejadian sosial yang menggambarkan interaksi berdasarkan nilai budaya sosial, gotong royong, kebersamaan, tolong menolong, keterbukaan, disiplin, daya guna, dan hasil guna yang sudah berakar sebagai kebudayaan masyarakat di Minahasa. Mapalus berorientasi pada ekonomi yang bersifat hubungan timbal balik yang merupakan suatu bentuk sosial yang dilandasi kewajiban yang timbul dari ajaran moral.

Prinsip-prinsip mapalus, antara lain: 1. Prinsip tolong menolong. Prinsip tolong menolong ini, bukan hanya dalam arti yang mempunyai kelebihan harus membantu yang kekurangan. Tetapi prinsip tolong menolong dalam mapalus berupa menghimpun tenaga-tenaga, dana lebih atau bahan lebih, diberikan kepada anggota yang mendapatkan giliran mapalus, sehingga yang bersangkutan lebih mampu membangun sesuatu, mampu mengatasi kesulitan agar lebih meningkat tarap kesejahteraannya. 2. Prinsip Keterbukaan. Prinsip keterbukaan ini meliputi (1) keterbukaan dalam pengaturan dan pengurusan kegiatan mapalus, (2) keterbukaan hati setiap anggota dalam menyatakan keinginan, kesulitan atau hal yang dirasakannya dan (3) keterbukaan dalam menerima anggota baru yang mau menjadi anggota tanpa pandang bulu. Tiga jenis keterbukaan tersebut menjadikan kehidupan mapalus stabil dan dinamis serta tidak mengundang rasa tidak senang atau tidak setuju ataupun ditantang oleh orang lain bukan anggota mapalus. 3. Prinsip disiplin kelompok. Masing-masing anggota mapalus, kelompok atau perorangan secara ikhlas dan sukarela patut dan taat kepada kaidah-kaidah disiplin kelompok mapalus, jika ada yang melanggar disiplin kelompok, maka secara terbuka si pelanggar merasa mendapatkan sanksi moral atas pelanggaran disiplin kelompok. Pelanggaran yang berat dan merugikan mapalus, si pelanggar dapat dikeluarkan dari keanggotaan mapalus dengan dasar musyawarah dan mufakat ketua dan para anggota mapalus. 4. Prinsip kebersamaan. Prinsip kebersamaan. Menjadikan setiap anggota mudah untuk mengikuti setiap kegiatan mapalus. Setiap anggota mapalus bertanggung jawab yang tinggi atas keberadaan dan kemajuan mapalus.

Masing-masing anggota memiliki hak dan kewajibannya yang harus dipertanggungjawabkan. Jurnal "Al-Qalam (2007).

Saling membantu dalam budaya minahasa terpraktik dalam budaya mapalus yang merupakan gambaran interaksi berdasarkan nilai budaya minahasa berupa tolong menolong, keterbukaan, disiplin yang sudah berakar sejak nenek moyang. Budaya mapalus dipraktikkan oleh masyarakatn minahasa dalam setiap kegiatan sehari-hari. Hal ini juga diwujudkan dan tergambar pada aktivitas sehari-hari usaha industri kecil:

Demikian beberapa pernyataan mereka yang masih mengusung mapalus sebagai nilai budaya yang memperkuat kegiatan usaha mereka demikian penuturan dari beberapa petani yang selalu menjual hasil kacang tanahnya ke ibu VL demikian penuturan bapa TM:

"Saya sudah sejak tahun 1999 menjual kacang tanah saya kepada ibu VL jadi saya sudah menjadi langganan tetap bahan baku kacang tore karena sudah lama berhubungan dengan kegiatan usaha ini sebagai pemasok maka saya ketika mendapat masalah keuangan dengan gagalnya panen maka ibu VL akan membantu keuangan saya."

Penuturan diatas menjelaskan kesulitan ekonomi yang pernah dialami bapa TM membuatnya tidak takut sebab dia percaya ibu VL akan membantu dia dalam permasalahan keuangan sebab hubungan yang terjalin yang cukup lama membuat mereka saling membantu satu sama lainnya hal ini mempermudah kegiatan usaha.

Memotivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan,

menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Koeswara (1989).

Robbins (2008) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif (Luthans, 2006). Menurut Handoko (2001) motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi merupakan hasrat dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan Mathis (2001).

Motivasi merupakan bagian yang sangat penting pada usaha industri kecil kacang tore karena usaha ini mampu untuk mengerahkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar bertindak dan mencapai tujuan. Motivasi ini diberikan oleh pemilik usaha, para pekerja perempuan dan orang-orang yang terlibat pada usaha industri kecil ini demikian penuturan ibu JW dan VL:

“Saya sebagai pemilik usaha sebelum para pekerja perempuan bekerja saya selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk bekerja dengan baik. Motivasi yang saya berikan dalam bentuk kata-kata sehingga mereka menjadi kuat ketika mereka memulai usaha. Karena ketika mereka datang di tempat kerja mereka dari rumah sudah memiliki banyak masalah jadi saya sering kali menjadi tempat curhat mereka pada setiap masalah keluarga.”

Hal ini dibenarkan oleh ibu VL yang melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh ibu JW ketika memulai kegiatan selalu memotivasi para pekerja dengan kata-kata yang memberi semangat untuk melakukan pekerjaan.

Kedua pernyataan diatas memberi pemahaman bahwa motivasi dari pemilik usaha sangat membantu pekerja perempuan untuk melakukan usahanya.

Demikian penuturan ibu ML: kami pekerja selalu diberikan motivasi oleh pemilik usaha untuk memulai usaha apabila ada permasalahan kami selalu dimotivasi sehingga semangat lagi kami bekerja.

Pernyataan diatas memberi arti bahwa motivasi sangat penting bagi kegiatan usaha industri kecil berhasil sebab tanpa motivasi dari para pengusaha dan pekerja perempuan maka usaha tidak akan berhasil.

Memiliki Empati Sesama

Empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain baik secara fisiologis maupun mental yang terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain. Perubahan biologis akan muncul ketika individu berempati dengan orang lain. Prinsip umumnya semakin sama keadaan fisiologis dua orang pada momen tertentu, semakin mudah pula mereka bisa merasakan perasaannya satu sama lain

Menurut Baron Cohen dalam David Howe (2015) menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk dapat merasakan atau memikirkan apa yang dialami oleh orang lain sehingga mempengaruhi sikap kita. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sikap yang tepat secara emosional. David O. Sears, Jonathan L. F. & L. Anne Peplau (1985).

Sedangkan menurut Siwi dalam Taufik (2000), beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu 1) Pola asuh, Orang tua yang menanamkan nilai empati sejak kecil, memberikan contoh kepada anak tentang sikap empati akan mempengaruhi perilaku empati ketika dewasa. 2) Kepribadian, orang yang mempunyai sikap yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagai dengan orang lain. 3) Usia, Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkatkan empati seseorang karena seseorang yang tua mempunyai perspektif yang lebih matang. 4) Derajat kematangan, Kemampuan seseorang dapat menilai suatu hal secara proporsional akan mempengaruhi sikap empati. 5) Sosialisasi, Sosialisasi merupakan upaya untuk menanamkan berbagai nilai kepada orang lain sehingga orang lain mempunyai perilaku yang diharapkan. 6) Jenis kelamin,

Empati perempuan lebih besar dari pada empati laki-laki. Taufik (2012).

Ketika melakukan kegiatan usaha apapun empati sangat dibutuhkan sebab empati merupakan kemampuan merasakan emosi orang lain dengan hal ini orang akan dapat memberikan dukungan mental bagi mereka yang memiliki masalah. Rasa empati ini menjadi bagian pada usaha industri kecil. Misalnya ketika pekerja perempuan mengalami musibah maka pemilik usaha dan teman-teman pekerja perempuan akan membantu dalam bentuk uang atau bantuan lainnya hal ini terungkap pada penuturan ibu JW:

“Saya selalu memberikan bantuan kepada para pekerja saya ketika mereka mengalami musibah ataupun masalah ekonomi. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk tanggung jawab saya kepada teman-teman pekerja karena saya tau apa yang saya lakukan akan membantu meringankan beban mereka.

Hal ini dibenarkan oleh ibu MP ketika mengalami kesulitan ekonomi dan mendapatkan bantuan dari ibu JW sebagai pemilik usaha.

“Saya selalu diperhatikan oleh ibu JW ketika mengalami kesulitan ekonomi hal itu meringankan beban saya sebab tidak ada tempat untuk saya mengadu. Tapi syukur ketika saya dibantu oleh ibu JW itu sangat meringankan beban saya.”

Partisipatif.

Maksud partisipasi di sini adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang baik secara perorangan maupun sebagai kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Mansyur Ramly (1986).

Kegiatan partisipatif tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat khususnya pada usaha industri kecil kacang tope hal ini begitu lekat dengan aktivitas antara pekerja dan pemilik usaha tentu saja mereka yang melakukan kegiatan ini sangat membutuhkan partisipatif di mana adanya keikutsertaan, peran serta dan keterlibatan seseorang pada kegiatan usaha industri kecil.

BAB VII

KEKUATAN NILAI HIDUP BERDASARKAN AJARAN AGAMA DAN WARISAN BUDAYA LELUHUR YANG TURUN TEMURUN

Nilai modal sosial sangat berperan penting dalam kegiatan UIK kacang tore. Tanpa hal ini usaha ini tidak akan berjalan dengan baik. Tentu saja hanyalah orang-orang tertentu yang bisa memanfaatkan nilai modal sosial hidup. Seperti halnya nilai modal sosial yang dipraktikkan oleh perempuan-perempuan pemilik maupun pekerja pada UIK kacang tore. Di mana mereka mengapresiasi lewat kinerja mereka. Hal ini terlihat dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Dalam hal bekerja sikap saling hormat menghormati sangat penting. Ini yang dituturkan oleh Ibu CR dan Bapak JR:

“Dalam melakukan kegiatan UIK kacang tore saya bersama anak saya selalu menerapkan nilai hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya. Di tempat usaha kami ada beberapa orang pekerja dan juga pembeli. Diantara kami selalu saling menghormati satu dengan yang lainnya baik itu kami ciptakan dengan kata maupun tingkah laku kami.”

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu CR yang merupakan anak dari Bapak JR “Dalam keluarga kami diajarkan untuk saling hormat menghormati. Hal ini dilakukan oleh keluarga kami secara turun temurun. Nilai agama yang diajarkan membuat kami tetap berkomitmen menjaganya. Sebab kami yakin apa yang kami lakukan dapat membantu banyak orang. Sebab orang di sekitar kami harus merasa nyaman dengan perlakuan kami baik melalui tutur kata maupun tindakan kami dalam dunia kerja.

Penuturan di atas menegaskan bahwa nilai hidup yang tertanam sejak lama baik melalui kepercayaan dan nilai di masyarakat menjadikan bapak JR dan Ibu CR terus melakoninya sehingga dapat memberkati

setiap karyawan yang ada di tempat usahanya. Hal ini menjadikan hubungan mereka baik sebab tutur kata dan tingkah laku mereka dapat memberikan kekuatan bagi para pekerja. Apalagi jika mereka memiliki masalah selalu dibantu untuk penyelesaiannya.

Demikian penuturan salah satu pekerjanya:

“Bekerja di tempat ini sudah cukup lama. Saya betah bekerja di sini karena perlakuan bapak dan ibu membuat saya bertahan. Cara mereka bertutur kata sangat baik jadi tidak menyakiti kami. Begitu juga mereka sangat menghormati kami dan memperlakukan kami seperti keluarga mereka.”

Rasa hormat dan saling menghargai membuat para karyawan semangat untuk bekerja. Hal ini tentu saja menjadi kekuatan antar pemilik dan pekerja untuk selalu melakukan apa yang benar dan baik menurut ajaran yang diterima selama ini.

Norma Hidup sebagai Pengontrol Aktivitas Pelaku-Pelaku Ekonomi

Menurut Putnam (1993) norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama sekelompok orang. Norma dalam UIK sangat penting kemampuannya ada dan bertahan dalam UIK mampu membuat UIK tetap eksis dengan keberadaannya. Dalam UIK norma/aturan biasanya tidak tertulis. Tetapi memiliki kekuatan yang besar. Apabila aturan tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang diberikan. Aturan yang dibuat sesuai kesepakatan antara dua belah pihak dan dipahami juga dilaksanakan secara bersamaan. Contohnya dalam hal waktu kerja biasanya dalam UIK pekerjaan dimulai pada jam 8 pagi dan selesai jam 5 sore. Hal ini sudah diketahui oleh semua pihak. Jadi meskipun tanpa pengawasan para pekerja dengan sendirinya bekerja sesuai aturan yang ada.

Demikian penuturan Ibu NB:

“Dalam bekerja saya selalu memulai tepat waktu. Jika bekerja saya tidak mau terlambat karena itu akan mengganggu pekerjaan lainnya. Tetapi apabila saya terlambat itu karena ada sesuatu. Maka yang saya lakukan adalah menginformasikan lewat telepon kalau ada halangan. Bukan itu saja apabila saya terlambat maka saya akan menambah jam kerja saya. Sebab itu adalah tanggung jawab saya.”

Hal ini juga dibenarkan oleh Pak MS:

“Ya benar kalau semua pekerja saya selalu taat aturan. Karena mereka sudah lama bekerja jadi mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Jadi saya juga tidak khawatir dan mengawasi jam kerja mereka. Karena semuanya sudah paham.

Rasa tanggung jawab yang penuh menjadikan para pekerja dan pemilik usaha tidak perlu lagi melakukan pengawasan yang membutuhkan waktu yang panjang. Hal ini mereka lakoni bersama karena mereka yakin usaha yang mereka jalankan merupakan usaha yang merupakan sumber keuangan. Jadi harus dijaga.

Hal yang sama juga dialami oleh Ibu CR

“Meskipun saya anak dari pemilik usaha kacang tore. Saya tidak akan seenaknya dalam mengelola usaha ini sebab apabila saya melanggar aturan yang saya buat sendiri itu akan menyebabkan hal yang fatal. Oleh sebab itu saya taat dengan aturan yang ada di UIK kacang tore misalnya dalam soal waktu bekerja ataupun dalam semua kegiatan yang menyangkut UIK.”

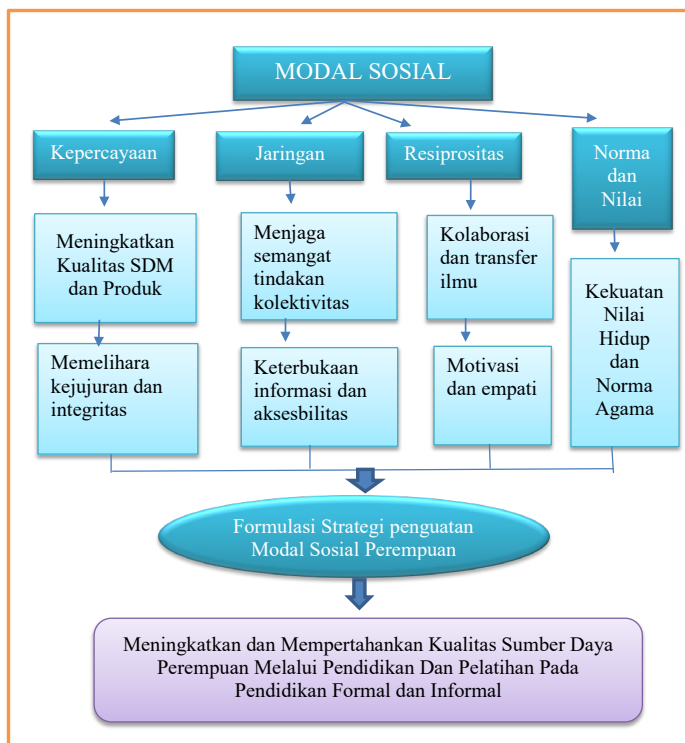
Pernyataan di atas menegaskan bahwa aturan yang sudah disepakati dari awal tidak bisa dilanggar meskipun dia adalah pemilik usaha. Hal ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan suasana kerja agar berjalan dengan baik. Sebab apabila norma/aturan tidak dijaga maka akan berakibat fatal dan akan merusak kegiatan UIK.

BAB IX

FORMULASI STRATEGI MODAL SOSIAL PEREMPUAN PADA UIK KACANG TORE

Berbagai bentuk modal sosial tercipta melalui relasi modal sosial perempuan pada usaha industry kecil kacang tore yang tercipta melalui hubungan sosial seperti kepercayaan, jaringan resiprositas, norma dan nilai hidup. Kesemuanya itu menyatu membentuk sebuah kekuatan yang menyebar bagi perempuan pada usaha industry kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 14
Formulasi Strategi Modal Sosial Perempuan UIK Kacang Tore



Sumber: Desain penulis, 2022

Modal sosial yang terbentuk melalui hubungan sosial nampaknya memberikan kontribusi positif bagi perempuan-perempuan pekerja pada usaha industri kecil. Hal ini tentu saja menjadi kekuatan yang dapat mempertahankan usaha ini tetap berkesinambungan. Strategi modal sosial yang ditemukan unsur-unsur modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, resiprositas, nilai dan norma menyebar dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam hal. (1) meningkatkan kualitas sumber daya perempuan dan produk. Bagian ini sangat penting sebab dengan adanya peningkatan sumber daya perempuan akan berpengaruh pada ketahanan usaha industri kecil. Hal ini terlihat pada perempuan-perempuan yang tidak tinggal diam dan selalu berjuang untuk ekonomi keluarga. Pendidikan mereka bervariasi ada yang lulusan Sarjana, SMA, dan SMP. Dari mereka rata-rata mengenyam Pendidikan yang cukup baik. Sehingga Ketika mereka dilatih untuk melakukan pekerjaan mereka. Maka dengan mudah mereka dapat memahami dan mempraktekannya. Demikian halnya dengan produk yang mengalami inovasi terus menerus seiring kemajuan teknologi yang terus berkembang sangat membantu pengembangan usaha ini. Jadi Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas SDM perempuan di usaha industry kecil kacang tore. (2) Memelihara Kejujuran dan integritas diri, bagian ini tidak kalah penting pada strategi modal sosial sebab kejujuran merupakan hal utama Ketika usaha ini dimulai dan berproses sampai pada konsumen. Sumber daya perempuan yang baik pasti akan memiliki bagian ini untuk keberlangsungan usaha dan kerja mereka. Oleh sebab itu Ketika mereka akan memulai kegiatan mereka sampai pada kegiatan akhir maka modal kejujuran selalu melekat dalam aktifitas diri mereka. (3) Menjaga semangat Tindakan kolektifitas, Kebersamaan dalam suatu pekerjaan sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya kebersamaan maka tidak akan tercapai sebuah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu dalam kegiatan usaha kecil para perempuan membutuhkan saling menopang dan bekerjasama. Sebab apabila hal itu tidak dilakukan akan memperlemah modal sosial yang terbentuk. Kebersamaan yang tercipta mulai dari kegiatan produksi sampai pada kegiatan pemasaran

dibutuhkan Kerjasama secara kolektif antar pelaku-pelaku usaha di industri kecil kacang toren. (4) Menciptakan Keterbukaan Informasi dan Kemudahan Aksesibilitas. Keterbukaan informasi adalah syarat yang tidak kalah penting untuk strategi bertahannya usaha kecil. Ketika informasi dibuka kepada orang yang membutuhkan misalnya dalam hal mengolah kacang sangria maka keterbukaan itu banyak membantu orang lain untuk dapat memulai usaha barunya. Meskipun untuk melakoni usaha ini tidak semudah yang dipikirkan. Namun ilmu yang pernah di dapat oleh mantan pekerja perempuan dari tuannya yang terdahulu tentu saja dapat membantunya melakukan usaha mandiri. Hal ini juga pernah dialami oleh Ibu VL dan Ibu JW dalam melakukan usaha. (5) Menciptakan kolaborasi dan transfer ilmu, Kedua hal ini sangat penting karena kolaborasi akan menciptakan kreatifitas antar pengusaha perempuan. Adanya kolaborasi dapat memberikan mereka hidup saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan transfer ilmu yang secara nyata gratis diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa ditutupi dari orang lain. Hal ini dilakukan agar orang lain bisa berkebang tanpa terhambat dengan rahasia kesuksesan yang dimiliki. (6) Memberikan Motivasi dan Empati, Motivasi dan empati nampaknya sesuatu hal yang utama. Sebab motivasi dalam bekerja merupakan strategi guna menyemangati para perempuan pekerja maupun pemilik usaha untuk dapat melanjutkan pekerjaan mereka. Sebab dalam menjalankan usaha berbagai tekanan bisa ditemukan dalam hal keluarga atau usaha. Oleh sebab itu motivasi dan empati Ketika orang merasa tertekan dibutuhkan dengan pendekatan personal kepada teman bekerja ataupun pemilik usaha dan (7) Memelihara dan menjaga kekuatan nilai hidup dan norma agama serta budaya nenek moyang. Nilai hidup merupakan kekuatan yang sudah tidak dapat dipisahkan dalam hidup manusia khususnya perempuan pekerja. Dengan nilai hidup saling menghargai, menghormati serta membantu orang sangatlah mulia. Demikian halnya dengan norma yang merupakan aturan turun temurun baik itu aturan dalam masyarakat, keluarga maupun agama sangat mengikat para pekerja perempuan dan pemilik usaha untuk tetap teguh berpegang pada apa yang selama ini mereka

pegang yaitu nilai dan norma modal sosial yang tidak terpisahkan dan membantu mereka menjadi perempuan tangguh untuk stabilitas ekonomi keluarga.

Kekuatan modal sosial yang sudah terbangun melalui proses yang cukup lama hendaknya tetap dipertahankan oleh actor-aktor yang terlibat di dalamnya agar tidak hilang. Lepas dari semua itu ada kekuatan dan kelemahannya namun hendaknya kelemahan itu menjadi kekuatan untuk tetap bertahan. Pada usaha industry kecil kacang tore. Berbagai strategi modal sosial yang sudah diterapkan hendaknya menjadi inspirasi pada usaha kecil lain untuk berkembang. Tetapi dari semuanya itu hendaknya yang dipertahankan dan dikembangkan lebih lagi sebagai bagian dari modal sosial adalah Modal manusia yaitu perempuan itu sendiri dengan sumber daya aktif yang dimiliki. Ternyata kesuksesan usaha kecil tidak lepas dari peran perempuan sebagai sumber daya atau modal manusia yang penting. Oleh sebab itu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah menaruh perhatian yang lebih pada perempuan karena perempuan yang sehat, pandai, dan berbudi luhur akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, perempuan sebagai sumber daya yang berkualitas, baik dalam peranannya pada kegiatan domestic rumah tangga maupun di luar rumah menjadi semakin penting. Demikian pula halnya peran perempuan sebagai sumber daya pekerja. Makin pentingnya pekerja perempuan ini terbukti dengan makin meningkatnya penawaran dan permintaan akan tenaga kerja perempuan di segala sector (Tjiptoheriyanto, 1996). Keberadaan pendidikan dan latihan ternyata memegang peranan penting dalam meningkatkan status perempuan. Sebab perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi disertai dengan pengalaman pelatihan dapat memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk masuk ke kelompok paid worker dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Tjiptoheriyanto, 1996), perempuan akan memiliki berbagai hambatan dan kendala dalam meningkatkan kemampuan sumber dayanya seperti dalam hal: (1) Pengaruh feminitas adanya stereotip bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah sehingga sejak kecil dibedakan dalam

perlakuan dengan laki-laki. (2) Permasalahan Pendanaan walaupun sudah berkurang dibandingkan masa lalu, kenyataannya hal ini masih selalu ada dalam masyarakat. Dalam pilihan ini kaum perempuan biasanya menjadi pilihan terakhir para orang tua untuk mendapatkan Pendidikan (3) Diskriminasi dalam pemilihan tenaga kerja, pria lebih disukai karena berbagai hal yang antara lain waktu kerja mereka yang relatif lebih panjang dan anggapan lebih produktif, dalam arti bahwa perempuan akan lebih menyita banyak waktu kerja untuk keperluan keluarga, seperti kebutuhan akan cuti hamil dan melahirkan, cuti haid, dan sebagainya. (4) Horner Effect perempuan lebih sering dihinggapi fear of success syndrom bila dihadapkan pada kondisi kompetitif dengan pria. Sindroma ini menyebabkan perempuan tidak mampu menunjukkan prestasi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Akan tetapi, sindroma ini dapat berkurang dengan meningkatnya pendidikan. (5) Cinderella Complex pada beberapa penelitian memajukan bahwa kaum perempuan cenderung mempunyai sifat ketergantungan dan minta perlindungan atau perawatan. Ini (6) Self Confident yang rendah perempuan seringkali kurang menghargai kemampuan yang mereka miliki. Keberhasilan yang mereka dapatkan seringkali dianggap sebagai suatu hal yang kebetulan dan merupakan keuntungan belaka bukan sebagai suatu hasil usaha yang betul-betul berasal dari dalam diri pribadinya. Berkaitan dengan adanya berbagai kendala tersebut maka perlu ada upaya yang dilakukan agar perempuan mampu mengoptimisasikan diri sesuai dengan potensi dirinya. Untuk itu, yang paling penting adalah upaya peningkatan kualitas perempuan, baik melalui jalur keluarga maupun jalur kelembagaan. Pendidikan dalam keluarga bertujuan untuk menanamkan ilmu pengetahuan lebih dini. Selain itu, anak juga perlu dibekali nilai dan norma yang positif antara lain berupa sikap disiplin, hormat, sopan, tidak mudah putus asa, suka bekerja keras, sifat lainnya yang tidak bertentangan dengan norma yang tumbuh dalam masyarakat. Pendidikan di luar rumah dapat diberikan melalui jalur lembaga formal dan informal (1). Pendidikan formal, jalur pendidikan ini terdiri dari pendidikan umum yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pendidikan formal

membekali seseorang dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan menganalisis serta pengembangan watak dan kepribadian. Selain pendidikan formal dengan materi umum, juga ada Pendidikan formal kejuruan (2). Pendidikan informal, pendidikan yang berupa pelatihan ini semakin berarti dalam kegiatan ekonomi secara menyeluruh, yaitu di sektor formal modern maupun yang bersifat tradisional Perempuan yang beraktivitas bekerja dengan memperoleh penghasilan dapat memberikan kontribusi ekonomi rumah tangga dan tidak tertutup kemungkinan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga atau rumah tangga (Mustar).

Demikian halnya pada usaha industry kecil kacang toren, peran perempuan sangatlah penting bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu Pendidikan formal maupun informal sangat penting membekali perempuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdayanya. Jadi perempuan sebagai pilar keluarga hendaknya memiliki modal manusia yang dapat ditingkatkan guna kesinambungan kegiatan usaha yang berkontribusi pada ekonomi keluarga. Hendaknya modal ini dapat menjadi kekuatan bagi perempuan Indonesia bahkan perempuan yang ada di dunia untuk meningkatkan dan mempertahankan kemampuan diri melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofa, IZ, Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). The effect of bullying behavior on empathy in terms of the type of school. *Scientific Journal of Applied Psychology (JIPT)*, 6(1), 74-92.
- Asia, N., Sarwoprasodjo, S., & Gandasari, D. (2018). Dialogue and Collective Action of Farmer Groups in the Cocoa Certification Program in West Sulawesi Province. *Journal of Development Communication*, 16(1), 15-29.
- Audrilia, M., & Budiman, A. (2020). Web-Based Workshop Management Information System Design (Case Study: Anugrah Workshop). *Civilian Journal: Science, Technology, And Humanities*, 3(1), 1-12.
- Astuti, NLA, Fazraningtyas, WA, & Salmarini, DD (2022). Analysis Of Causes Of Domestic Violence (Kdrt) Against Women During The New Normal Adaptation In The Work Area Of Upt Puskesmas Lamunti. *Journal of Nursing Army*, 3(1), 13-20.
- Bourdieu, P. (1986). The force of law: Toward a sociology of the juridical field. *Hastings LJ*, 38, 805.
- Cahyani, DAN, & Sari, MMK (2021). View Of Members Of The Surabaya Hmi-Wati Corporate About Empowered Women. *Moral and Citizenship Studies*, 9(1), 61-75.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). Life motivation. *Guepedia*.
- Eliata, SR (2021). Godlikeness: Self-Actualizing Man. *KENOSIS: Journal of Theological Studies*, 7(2), 405-426.
- Emda, A. (2018). The position of students' learning motivation in learning. *Lanthanide journal*, 5(2), 172-182.
- Fariad, AI, Basmar, E., Purba, B., Dewi, IK, Bahri, S., & Sudarmanto, E. (2021). *Economic Sociology*. Our Writing Foundation.
- Fukuyama, F. (1995). Social capital and the global economy. *Foreign Aff.*, 74, 89.
- Fukuyama, F. (2016). Governance: What do we know, and how do we know it. *Annual Review of Political Science*, 19(1), 89-105.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Effective Communication as an

- Effort for Natural Disaster Management in Padangsidempuan City. *Journal of Interaction: Journal of Communication Studies*, 3(1), 30-39.
- Haris, A. (2019, November). Thematic Discovery Learning Model To Improve Poetry Writing *Skills* And Its Implications On Student Character Formation. In *Proceedings of the National Seminar on Indonesian Language and Literature (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Hertati, D. (2020). Model Implementation of a web-based village government information system for village government in Sidoarjo Regency. *Governance Dynamics: Journal of State Administration*, 10(1), 55-62.
- Khadijah, K. (2020). The pattern of cooperation between teachers and parents in managing AUD play during the COVID-19 pandemic. *Kumara Scholar*, 8(2), 154-170.
- Kimbal, RW (2021). The practice of women's social capital as the pillars of the family economic in rural areas. *International Journal of Communication and Society*, 3(2), 140-151.
- Kimbal, RW (2020). The role of social capital among women workers in strengthening the management of small industrial enterprises.
- Lidia Susanti, SP (2020). Motivation-based learning strategies. *Elex Media Komputindo*.
- Mansyur, U. (2018). Utilization of the Value of Honesty in Short Stories as Teaching Materials Based on Character Education.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, LSR (2020). Family School: Creating a Social Environment to Build Empathy and Early Childhood Creativity. *Journal of Obsession: Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 576.
- Melati, RS, Ardianti, SD, & Fardani, MA (2021). Character Analysis of Discipline and Responsibilities of Elementary School Students during the Online Learning Period. *Educational: Journal of Educational Sciences*, 3(5), 3062-3071.
- Moleong, LJ (2021). Qualitative research methodology. PT Youth Rosdakarya.

- Nofindra, R. (2019). Memory, forgetting and transfer in learning and learning. *Rokania Journal of Education*, 4(1), 21-34.
- Norashikin, NAA, Sidek, NIJ, Johari, NA, & Ishar, MIM (2021). The Impression of the New Norm on Users from the Aspect of Social Activities. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(3), 159-170.
- Putnam, RD (1995). Tuning in, tuning out: The strange disappearance of social capital in America. *PS: Political science & politics*, 28(4), 664-683.
- Putnam, RD (2016). *Our kids: The American dream in crisis*. Simon and Schuster.
- Rahayu, BA, & Permana, I. (2019). Bullying in schools: Lack of empathy for bullies and prevention. *Journal of Mental Nursing*, 7(3), 237-246.
- Rama, USA (2021). *Introduction to financial management*.
- Ramadhanti, M., & Sumantri, MS (2019). Character Building in BCCT (Beyond Center And Circle Time) Learning. *Educate: Journal of Educational Technology*, 4(1), 9-17.
- Rochman, DD, Ferdian, R., & Anwar, A. (2022). Identification of Opportunities for Improvement of Micro, Small and Medium Enterprises in the Production Sector. *Journal of Community Innovation*, 2(2), 149-154.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Communication Theory*.
- Setiawan, AR (2019). The Use of Mabadi Asyroh in Biology Learning to Improve Motivation and Learning Outcomes. In *Proceedings of the National Biology Seminar* (pp. 158-164).
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). The collaboration was carried out in the Kereng Bangkirai pier tourist area, Palangka Raya City. *Journal of Administration*, 10(2).
- Sihabudin, HA (2022). *Intercultural Communication: A Multidimensional Perspective*. Earth Literature.
- Suprihatin, I., Lindiatwatie, L., & Shahreza, D. (2022). The Effect Of Family Economic Resilience And Learning Facilities On The Motivation Of Yaspem Jakarta Vocational School Students In

- The Covid-19 Pandemic. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 138-147.
- Suprihanto, J. (2018). *Management*. UGM PRESS.
- Sulistiyowati, Nur. "Film as a Media for Increasing Student Confidence." *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022): 240-259.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Active learning strategies in increasing students' motivation to learn Civics. *Mahaguru: Journal of Elementary School Teacher Education*, 1(1), 30-41.
- Talitha, S., Rosdiana, R., & Susilawati, R. (2019). Collaborative Activities and Ability to Develop Ideas in Writing Advertising Sentences in Indonesian Language Learning at Smpn 3 Cibinong, Bogor Regency. *Pedagogical: Scientific Journal of Education*, 3(1), 60-69.
- Tjiptoherijanto, P. (1996). *Kependudukan dan transmigrasi dalam Perspektif pembangunan Nasional*. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Tobirin, T., Anwaruddin, A., & Nuraini, H. (2020). Pro-Gender Policy in Accelerating Village Development that Supports Women in Banyumas Regency. *Proceedings*, 9(1).
- TUMANGGOR, KB (2019). *Monday Market Structure Planning In Tax Sina Kabanjahe* (Doctoral Dissertation, Quality University).
- Uno, HB (2021). *The theory of motivation and its measurement: Analysis in the field of education*. *Earth Literature*.
- Widiawaty, MA, Pramulatsih, GP, & Pebriani, V. (2019). *Transportation Network and Tourism Destination Development in Cirebon City*.
- Widiawaty, MA, Pramulatsih, GP, & Pebriani, V. (2019). *Transportation Network and Tourism Destination Development in Cirebon City*.
- Wahyuningsih, S. (2022). Disorders And Obstacles In Health Communications. *Health Communications*, 103.

Yuliyanti, L. (2021). Improving Student Learning Competencies Through Community Collaboration Strategies by Utilizing the Google Meet Application for Interactive and Communicative Online Learning. *JIRA: Journal of Academic Innovation and Research*, 2(8), 1298-1308.

INDEKS

E

ekonomi 2, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11,
24, 29, 33, 36, 45, 47, 48, 51,
61, 62

empati 44, 50, 51

I

industri 3, 6, 7, 8, 10, 11, 16, 17, 18,
20, 21, 42, 43, 46, 48, 49, 50,
51

Industri 3, 4, 6, 7, 10, 17, 18

J

Jaringan 5, 63

K

Kacang tore 3, 15, 65

Kacang Tore 2, 3, 10, 13, 17, 31, 33,
35

kejujuran 16, 17, 18, 19, 21, 62, 63

keluarga v, 2, 3, 8, 10, 11, 16, 24, 44,
45, 49, 52, 53

kepercayaan 10, 13, 17, 28, 52

Kepercayaan 13, 62

kohesi sosial 4

Kolaborasi 39, 41, 42, 64

kolektivitas 29

komunikasi 4, 8, 25, 26, 35, 36, 37

Komunikasi 25, 26, 35, 36, 37, 63

L

Loyalitas 22, 63

M

Manajemen 37, 38, 64

mapalus 47, 48

modal sosial 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11,
16, 17, 33, 43, 52, 62

P

pandangan jaringan 6

Pandangan Komunitarian 5

Pandangan sinergi 6

Partisipatif 51, 65

pedagang 3, 15, 19, 29

pekerja 1, 2, 3, 4, 7, 20, 23, 24, 25, 26,
27, 28, 29, 32, 41, 42, 43, 46,
49, 50, 51, 52, 53, 54

Pemberdayaan 7, 62

pemerintah 2, 8, 15, 33, 36

penduduk 1, 33

pengangguran 1

pengusaha 3, 10, 14, 18, 22, 31, 34,
43, 44, 50

Perempuan 1, 3, 8, 13, 21, 22, 25, 30,
31, 41, 61

petani 3, 18, 22, 23, 24, 29, 33, 48

Produktif 61

R

relasi sosial 2, 9

Resiprositas 64

S

Sirkulasi pemasaran produk 34

Strategi 62

sumber daya ekonomi 2

T

tanggung jawab 4, 20, 21, 24, 27, 28,
39, 42, 51, 54

Tegas 23, 63

tenaga kerja 2, 3, 6, 30

U

UKM 7

usaha 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14,
15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,
24, 26, 29, 31, 32, 34, 36, 37,
38, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 50,
51, 52, 54, 61

usaha industri kecil 6, 7, 10, 11, 16,
18, 20, 21, 42, 43, 46, 48, 49,
50, 51

GLOSARIUM

- Modal Sosial** : Serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki Bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalannya Kerja sama di antara mereka.
- Kemandirian Ekonomi** : Proses kegiatan ekonomi yang bertumpu pada masyarakat, rakyat menjadi pusat pembangunan dan pengembangan ekonomi serta secara sadar dan berkeadilan dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat yang mempunyai keterkaitan dengan didukung kualitas SDM.
- Kemiskinan** : Kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- Perempuan** : Seorang manusia yang memiliki dorongan keibuan yang merupakan dorongan instingtif yang berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologis.
- Kehidupan ekonomi** : Kemampuan yang diukur dari keuangan, pendapatan, produksi dan konsumsi (termasuk transportasi dan lain-lain serta tabungan) dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang bersangkutan kemudian dikaitkan dengan kebijakan ekonomi yang berlaku
- Produktif** : Cara mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan sedikit waktu dan usaha.
- SDM** : Individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Keluwesan	: Kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
Usaha kecil	: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
Pilar ekonomi	: Dalam perekonomian suatu negara terdiri dari empat pilar utama sebagai penopang utama pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas ekonomi yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal, ekonomi riil serta neraca pembayaran.
Pemberdayaan	: Derajat otonomi dan penentuan nasib sendiri dalam masyarakat dan masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mewakili kepentingan mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan ditentukan sendiri, bertindak atas otoritas mereka sendiri.
<i>Communitarian view</i>	: Mengemukakan kebaikan bersama sebagai satu konsepsi mendasar tentang kehidupan yang baik
<i>Network view</i>	: Pandangan modal sosial yang menekankan hubungan pada asosiasi atau hubungan vertical dan horizontal antar masyarakat dan kelompok dalam sebuah komunitas.
Strategi	: Suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.
Kepercayaan	: Keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan.

Kejujuran	: Suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi/fakta.
Integritas	: Mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.
Martabat	: Nilai yang melekat dalam diri manusia yang mendasari penghormatan terhadap manusia itu sendiri.
Loyalitas	: Kadar kesetiaan dan kepatuhan seseorang apakah itu terhadap organisasi atau pimpinannya, apakah itu terhadap negara atau pemerintahnya, apakah itu terhadap Tuhan atau ajaran agamanya.
Tegas	: Suatu sikap yang dibutuhkan untuk menyatakan pendapat, menyatakan hak dan menyatakan otoritas.
Ulet	: Tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.
Keputusan	: Suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisis kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya.
Komunikasi	: Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
Bertanggung Jawab	: Sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dan perbuatan
Jaringan	: Sekelompok sel yang memiliki struktur yang sama dan bertindak bersama-sama untuk melakukan fungsi tertentu.

- Keterbukaan Informasi: Salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat yang pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan *good governance*.
- Kohesivitas sosial : Daya tarik yang terdapat dalam kelompok yang menyebabkan anggota kelompok menginginkan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut.
- Aksesibilitas : Ukuran kemudahan dalam melakukan perjalanan dari lokasi tempat tinggal ke lokasi pelayanan yang dibutuhkan.
- Pemasaran : Aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum.
- Usaha : Upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
- Manajemen keuangan : Kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga mengendalikan dana serta aset perusahaan.
- Resiprositas : Sebuah aktivitas pertukaran yang mengandung unsur timbal-balik antarpelakunya, baik itu individu maupun kelompok.
- Kolaborasi : Proses dua orang atau lebih, entitas atau organisasi yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan.
- Kerja sama : Keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama.
- Individu : Bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

Kacang tore	: Produk kacang olahan masyarakat yang bahan dasarnya kacang yang diolah secara tradisional.
Motivasi	: Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.
Empati	: Kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain (respons afektif dan kognitif), melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi orang tersebut.
Partisipatif	: Suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.
Norma	: Aturan yang mengikat pada masyarakat tertentu.



Rahel Widiawati Kimbal, lahir di Kawangkoan Minahasa, 11 Mei 1977. Menyelesaikan gelar Sarjana (S-1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sam Ratulangi tahun 2000. Selanjutnya, menyelesaikan studi di Pascasarjana (S-2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2009 dan pada tahun yang sama langsung melanjutkan studi di Pascasarjana Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan berhasil lulus dengan predikat *cum laude* pada tahun 2012. Sekarang penulis adalah dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Manado sejak tahun 2003 dan pernah mengajar di Universitas Brawijaya (UB) Malang dan Universitas Terbuka (UT) Manado, dan Universitas Negeri Medan. Pernah memenangkan “*The Best Paper Award* pada *International Conference Political Economy of Trade Liberalization in Developing East Asia*” 24-25 November 2011. Setelah lulus, penulis aktif menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah dalam forum-forum nasional maupun internasional dan memperoleh beberapa HAKI. Selain itu penulis beberapa kali memenangkan penelitian hibah bersaing tingkat nasional dan aktif dalam kepengurusan ISEI Manado, AIBPM, *reviewer* pada beberapa jurnal internasional dan nasional SINTA 2, editor jurnal *Equilibrium*. Penulis juga banyak terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kontak bisa dikirim via *email* ke: rahelwkimbal@unima.ac.id dan rahelwk@yahoo.com.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)

Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581

Telp/Fax : (0274) 4533427

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ cs@deepublish.co.id

📍 Penerbit Deepublish

📧 @penerbitbuku_deepublish

🌐 www.penerbitdeepublish.com



Kategori : Sosial

ISBN 978-623-02-5886-2

